

**STRATEGI KOMUNIKASI DALAM BERDAKWAH UNTUK
MENJAGA PERILAKU *AKHLAQUL KARIMAH***

**(Studi Deskriptif Kualitatif pada Kader Lembaga Dakwah Kampus
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Umair Shoddiq

NIM. 14730067

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Umair Shoddiq
Nomor Induk : 14730067
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya yang berjudul: *"Komunikasi Dakwah dalam Menjaga Perilaku Akhlaqul Karimah- Studi Deskriptif Kualitatif pada Kader Lembaga Dakwah Kampus Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga"* tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 5 Februari 2020

Yang Menyatakan,



Umair Shoddiq

NIM, 14730067



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Umair Shoddiq
NIM : 14730067
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

**STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MENJAGA PERILAKU
AKHLAQUL KARIMAH
(Studi Deskriptif Kualitatif pada Kader Lembaga Dakwah Kampus
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga)**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 31 Desember 2019

Pembimbing

Fajar Iqbal, M.Si

NIP :19730701 201101 1 002

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-509/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2020

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI KOMUNIKASI DALAM BERDAKWAH UNTUK MENJAGA PERILAKU AKHLAQUL KARIMAH (Studi Deskriptif Kualitatif pada Kader Lembaga Dakwah Kampus Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : UMAIR SHODDIQ
Nomor Induk Mahasiswa : 14730067
Telah diujikan pada : Kamis, 30 Juli 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Fajar Iqbal, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 313603844-643



Penguji I

Des. Stantier Rihartono, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 31228406643



Penguji II

Drs. Bono Setyo, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 31228406643

UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 30 Juli 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Soëk, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 31216400243

MOTTO

“Jikalau letih karena kebaikan, maka akan hilanglah rasa letih dan akan kekal selamanya kebaikan itu. Sementara bila engkau bersenang-senang dengan dosa, akan segera hilanglah kesenangan dan dosa itu akan kekal.”

-Umar bin Khattab *radhiyallahu ‘anhu-*



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku yang selalu mendoakan disetiap sujudnya

Kakak-kakaku, trio Srikandi: Kak Aida, Kak Rusyda, dan Kak Milla, serta adikku, Utsman, keluarga dan orang-orang terdekat yang selalu mendukung setiap langkahku

Teman-teman semua yang selalu ikhlas dalam membantu di setiap kesulitanku

Semoga Allah SWT Selalu memberikan nikmat sehat dan keberkahan untuk kita semua

Aamiin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

وَاللَّهُ أَكْبَرُ

KATA PENGANTAR



Dengan mengucap Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa suatu halangan apapun. Tidak lupa sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa pencerahan ke muka bumi.

Dalam usaha proses penyusunan skripsi yang berjudul “*Strategi Komunikasi Dalam Berdakwah Untuk Menjaga Perilaku Akhlaqul Karimah-Studi Deskriptif Kualitatif pada Kader Lembaga Dakwah Kampus Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*”, penulis menyadari bahwa untuk menyelesaikan proses skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik berupa moril maupun spiritual sekaligus mendorong dan membimbingnya, ucapan terimakasih ini terutama penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. Siantari Rihartono, M.Si., selaku ketua Jurusan Ilmu Komunikasi.
3. Bapak Fajar Iqbal, M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberi banyak masukan, tambahan ilmu dan perbaikan sehingga skripsi ini layak dimunaqosyahkan.

4. Bapak Drs. Siantari Rihartono, M.Si., selaku Dosen Penguji 1
5. Bapak Drs. Bono Setyo, M.Si. selaku Dosen Penguji 2
6. Ibu Diah Ajeng Purwani, S.Sos, M.Si., selaku dosen pembimbing akademik saya selama masa perkuliahan.
7. Seluruh dosen-dosen di Jurusan Ilmu Komunikasi, yang telah mengajar dan memberikan ilmunya.
8. Segenap kader internal Lembaga Dakwah Kampus Sunan Kalijaga.
9. Kedua orangtua saya, Ibu Zulaiha Zuhdi dan Bapak Subagyo Sastro Waluyo, yang telah memberikan seluruh kebutuhan lahir dan batin, kasih sayang, perhatian yang senantiasa mereka curahkan. Doa dalam setiap malamnya yang memberikan kelancaran dalam setiap langkah-langkah.
10. Kakak-kakak saya: Aida Hanifah, Rusyda Taqiyya, dan Milla Karimah yang telah memberi saya semangat dan menghaturkan do'a.
11. Adik saya tercinta, Utsman Abdurrahman, yang kini menuntut ilmu di Pondok Pesantren Ihsanul Fikri, Munthilan, Magelang.
12. Saudara-saudari saya dari LDK Sunan Kalijaga yang telah membantu berjalannya penelitian ini.

Semoga bantuan yang tidak ternilai harganya itu dapat mendapatkan imbalannya di sisi Allah SWT sebagai amal ibadah. Akhirnya semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya. Meskipun penulis sadar bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat pada skripsi ini, semoga saja kekurangan-kekurangan yang ada tidak menjadikan

kesesatan ilmu pengetahuan. Semoga skripsi ini berguna bagi almamaterku Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya Jurusan Ilmu Komunikasi.

Aamiin ya rabbal alamiin...



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
ABSTRACT.....	1
BAB Pendahuluan.....	2
I A. Latar Belakang Masalah.....	2
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Telaah Pustaka.....	7
F. Landasan Teori.....	16
G. Kerangka Pikiran.....	25
H. Metode Penelitian.....	26
I. Triangulasi Data.....	30
J. Keabsahan Data.....	30

BAB	Gambaran Umum.....	33
II	A. LDK Sunan Kalijaga.....	33
	1. Visi dan Misi.....	35
	2. Kegiatan Organisasi.....	36
	3. Struktur Organisasi LDK Sunan Kalijaga.....	38
	4. Lambang LDK Sunan Kalijaga.....	39
	5. Kontak.....	39
BAB	Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	41
III	A. Informan Penelitian.....	41
	B. Proses Penyusunan Pesan Dalam Menjaga Perilaku <i>Akhlaqul Karimah</i> Kader LDK Sunan Kalijaga.....	44
	a. Komunikasi Verbal dan Non-Verbal.....	50
	b. Bagaimana Para Kader Berkomunikasi.....	54
	c. Pesan-pesan yang Disampaikan.....	58
	1. Contoh (Uswah) dan Teladan (Qudwah) Bagi Kader LDK Sunan Kalijaga.....	64
	2. Pentingnya Sabar, Ikhlas, dan Optimis Bagi Kader LDK Sunan Kalijaga.....	71
	3. Pentingnya Pemahaman yang Mendalam Dalam Berdakwah.....	78
	1. Akhlak Beserta Urgensinya.....	81
	C. Peran Komunikator Dalam Menjaga Perilaku <i>Akhlaqul Karimah</i>	89
	D. Identifikasi Khalayak.....	95

	E. Media Dakwah.....	98
	F. Analisa Hasil Penelitian.....	103
BAB	Penutup.....	106
IV	A. Kesimpulan.....	106
	B. Saran.....	107
	Daftar Pustaka.....	109



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Logo LDK Sunan Kalijaga.....	39
Gambar 2	Wawancara dengan Kadept. PSDI Periode 2018/2019.....	44
Gambar 3	Wawancara dengan Kader Staff (1).....	49
Gambar 4	Screenshoot Pengingat Zikir Pagi.....	50
Gambar 5	Suasana Madrasah Pemikiran Islam.....	58
Gambar 6	Wawancara dengan Kader Staff (2).....	59
Gambar 7	Suasana Kajian Kemuslimahan.....	64
Gambar 8	Suasana Kajian Enterpreneurship.....	70
Gambar 9	Wawancara Ketua LDK Sunan Kalijaga Periode 2019/2020	71
Gambar 10	Wawancara dengan Kadept. Media dan Jaringan Periode 2019/2020.....	82
Gambar 11	Wawancara Ketua LDK Sunan Kalijaga Periode 2018/2019	89
Gambar 12	Wawancara dengan Kadept. Media dan Jaringan Periode 2018/2019.....	95
Gambar 13	Wawancara Kadept. Syi'ar Periode 2018/2019.....	97
Gambar 14	Wawancara dengan Kader Staff (3).....	99
Gambar 15	Screenshoot Akun Instagram LDK Sunan Kalijaga.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kajian Pustaka Pada Penelitian Terdahulu.....	12
Tabel 2	Triangulasi Hasil Penelitian.....	104



ABSTRACT

On the surroundings of campus, there's movement called as college islamic preaching. The purpose is to preach the message of Islam and people around the area of university to join the islamic life as better Muslims. This sheltered by kind of league commonly called as "Lembaga Dakwah Kampus" (LDK), which literally means "Campus Islamic Preaching League". A preacher who involved requires some provisions such as *akhlaqul karimah*. To keep their akhlak (morale, manner) between the preachers, communication pattern is required. Kind of communication which purposely required to spread Islamic messages by their preachers to the *mad'u* (preaching object) called as "missionary communication". This research uses a descriptive method qualitative approaching to gain the complete explanation on the process of missionary communication of the preachers of LDK Sunan Kalijaga abot how they keep the akhlak between the preachers. The result of this research shows that on LDK Sunan Kalijaga, the process of missionary communication works by the cooperation between the main administrators (chairman, secretary, and department supervisors) and the regular staffs. Based on the case, the research about missionary communication which related to akhlaqul akrimah needs some advanced follow-up. On every condition, morevoer when communicating through social media, the preachers need to communicate with good words and good manner. Especially the chairman. Because the leader figure will be an *uswah* (example) and a *qudwah* (role mode) to his personnels. It will affect all the work and the result on Islamic preaching.

Keywords: communication, strategy for Islamic preaching, akhlaqul karimah, organization

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Dalam institusi perguruan tinggi, terdapat sebuah lembaga yang disebut Lembaga Dakwah Kampus atau disingkat LDK. LDK adalah sebuah institusi organisasi kemahasiswaan intra kampus. Organisasi ini bergerak dengan Islam sebagai asasnya. Lembaga yang bergerak di bidang dakwah Islam dengan kampus merupakan inti kekuatannya, dan warga *civitas akademika* perguruan tinggi adalah objek utamanya. Perubahan masyarakat ke arah Islam terjadi apabila pemikiran Islam telah tertanam di masyarakat itu.

Dakwah dalam ruang lingkup kampus adalah *Dakwah Ammah Harokah Zhahirah* (Dakwah Umum dengan Gerakan yang Nampak). Nampak disini dalam artian posisi legal formal dan diakui oleh birokrasi perguruan tinggi dengan medan juang melingkupi *civitas akademika* maupun masyarakat disekitar kampus dengan strategi menyebarkan pemikiran, akhlak, dan keteladanan seorang muslim, menggunakan lembaga untuk kegiatan-kegiatan keislaman, melibatkan *civitas akademika* sebagai subjek kegiatan (Lubis, 2003).

Dalam sepuluh *muwashofat* (sifat-sifat) seorang Muslim oleh Imam Hassan Al-Banna, ada yang disebut sebagai *matinul khuluq* (akhlak yang kokoh) sebagai akar dari akhlak yang mulia (Ja'far, 2014). Tentulah hal yang tidak boleh dilupakan oleh aktivis dakwah sebagai bekal pribadi dalam menjalankan syi'ar mereka, yaitu menjaga *akhlaqul karimah* (akhlak yang mulia). Hal ini sangatlah

fundamental dan tidak boleh dilupakan begitu saja. Tak boleh lupa bahwa para aktivis dakwah adalah *al-qudwah qobla ad-dakwah* (teladan sebelum berdakwah).

Teladan terbaik seorang Muslim dalam berakhlak mulia Baginda Nabi Besar Muhammad Saw. sendiri. Sebagaimana tertulis dalam firman agung-Nya:

“وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ”

“Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berakhlak yang agung”. (Q.S. Al Qalam: 4)

Rasulullah saw bersabda,

“Yang terbaik di antara kalian adalah yang paling baik akhlaknya.”
(Hadits shahih, diriwayatkan oleh Al-Bukhari (5688))

Juga sabda beliau saw yang lain,

“Maukah kalian aku beri tahu orang yang paling aku cintai dan paling dekat tempatnya dariku nanti di Hari Kiamat? Yaitu orang yang paling baik akhlaknya di antara kalian.” (Hadits shahih, diriwayatkan oleh Ahmad (2/185))

Terutama bagi aktivis dakwah, tentunya kewajiban untuk menjaga dan terus berusaha memperbaiki akhlak adalah hal yang harus ditekankan. Begitupun dalam penelitian ini, yang menjadi konsentrasi peneliti adalah Lembaga Dakwah Kampus Sunan Kalijaga atau biasa disebut LDK SuKa serta bagaimana mereka menjaga perilaku akhlak pada sesama aktivis.

Pada LDK Sunan Kalijaga, yang menjadi permasalahannya adalah bagaimana harus selalu menjaga perilaku akhlak mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Menurut Doni Al Siraj dalam *blog* Forsimauniba, <https://forsimauniba.wordpress.com/2012/04/20/ldk-perhimpunan-akhlak-mulia/> (diakses pada 25 Februari 2019),

“LDK bukanlah hanya lembaga tempat kita belajar ilmu agama saja, bukan hanya tempat kita menambah pemahaman agama saja, tetapi LDK juga merupakan tempat kita menjaga akhlak dari hal-hal yang buruk, maka tak pelak jika LDK juga disebut sebagai Perhimpunan Akhlak Mulia karena semua pengurus dan anggotanya dituntut untuk berakhlak mulia.”

Dalam Lembaga Dakwah Kampus Sunan Kalijaga, terdapat sebuah departemen yang diberi nama Departemen Media & Jaringan. Departemen ini berperan membantu dalam upaya menjalankan komunikasi internal maupun eksternal lembaga, terutama komunikasi dakwah. Adapun komunikasi dakwah dalam upaya menjaga perilaku akhlak kader, dibutuhkan komunikasi internal. Komunikasi internal, yaitu komunikasi yang terjadi dan dilakukan oleh para pihak internal atau anggota dalam organisasi baik yang dilakukan secara formal maupun nonformal (Ahazrina, 2017). Saat dijalankannya suatu bentuk komunikasi, adapun *feedback* yang pasti terjadi setelah sebuah pesan tersampaikan.

Setiap kader LDK Sunan Kalijaga harus menjaga perilaku akhlak mereka, apalagi kebanyakan dari mereka adalah mahasiswa perantauan dari luar kota Yogyakarta dan tidak tinggal bersama orangtua mereka. Di samping itu, ada pula beberapa alumni pondok pesantren yang juga tidak lagi bersama ustadz-ustadz yang selalu menjadi pendidik juga pengasuh mereka dahulu. Dengan

bergabungnya mereka dalam LDK, maka otomatis mereka pun mejadi kader dakwah dengan civitas akademika UIN Sunan Kalijaga sebagai *mad'u* mereka. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya mengenai urgensi *akhlaqul karimah* dalam dakwah, LDK Sunan Kalijaga bertanggung jawab dalam menjaga akhlak kader-kadernya.

Membangun komunikasi yang baik menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam kehidupan, begitu pula bagi seseorang atau sebuah lembaga dalam hal menanamkan nilai-nilai akhlak anggotanya (Andi, 2014). Dalam hal ini adalah kader-kader LDK Sunan Kalijaga. Kader dakwah juga terbilang mahasiswa. Karena di lingkungan perguruan tinggi, mahasiswa akan menemukan berbagai pengalaman baru, seperti teman dan lingkungan yang baru serta asing bagi mereka. Hal ini jugalah yang dirasakan oleh peneliti dulu sebagai mahasiswa dan juga sempat menjadi kader LDK. Tepat disinilah peran Departemen Media & Jaringan, yaitu membantu berjalannya komunikasi dakwah dalam upaya menjaga perilaku *akhlaqul karimah* kader-kader LDK Sunan Kalijaga.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian Latar Belakang Masalah di atas rumusan masalahnya adalah: bagaimana strategi komunikasi dalam berdakwah untuk upaya menjaga perilaku akhlak kader LDK Sunan Kalijaga?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dan menggambarkan dengan jelas bagaimana strategi komunikasi dalam berdakwah untuk menjaga perilaku akhlak kader LDK Sunan Kalijaga.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi kajian strategi komunikasi dalam berdakwah dan organisasi, baik untuk mahasiswa maupun pembaca umum.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas

Menambah bahan informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan referensi yang dapat digunakan untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan permasalahan dan pokok bahasan strategi komunikasi dalam berdakwah dan lembaga yang bersangkutan.

b. Bagi Mahasiswa

Menambah pengetahuan bagi peneliti mengenai Lembaga Dakwah Kampus UIN Sunan Kalijaga, khususnya strategi komunikasi yang mereka gunakan untuk akhlak di kalangan sesama aktivis dakwah. Dan juga sebagai pemenuhan salah satu syarat wajib akademik bagi peneliti untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Ilmu

Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

c. Bagi Institusi atau Pemerintah

Menjadi bahan tinjauan untuk mempermudah lembaga yang bersangkutan untuk memahami lebih banyak terkait polemik yang terjadi di kalangan masyarakat, terutama akhlak kaum muda, dan strategi komunikasi dalam berdakwah yang dibutuhkan bagi para da'i muda di lingkungan kampus maupun masyarakat ke depannya

E. Telaah Pustaka

Berikut di bawah ini adalah serangkaian telaah pustaka dari skripsi dan jurnal yang terdahulu.

1. ***“Peran Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Nurul Fata dalam Meningkatkan Akhlak Aktivisnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin”*** oleh Syafi'ie (2016), mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Antasari angkatan tahun 2011.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran LDK Nurul Fata dalam meningkatkan akhlak aktivisnya, serta faktor penunjang dan penghambat yang mempengaruhi peran aktivis LDK Nurul Fata Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin. Untuk menganalisis penelitian ini maka digunakan teori tentang pengertian Lembaga Dakwah Kampus, Peran Lembaga Dakwah

Kampus (LDK), pengertian akhlak, pengertian aktivis. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Data yang diperoleh merupakan hasil dari wawancara dengan responden dan informan, kemudian dideskripsikan dalam bentuk narasi (Kriyantono, 2006).

Hasil dari penelitian yang diperoleh adalah adanya pengembangan dakwah di ruang lingkup masing-masing aktivis LDK Nurul Fata. Hal ini menjadikan LDK Nurul Fata sebagai ruang alternatif bagi aktivisnya untuk belajar Islam, meningkatkan ukhuwah Islamiyah dan persaudaraan yang erat di kalangan aktivis LDK Nurul Fata, mendorong untuk selalu berakhlak mulia. Adapun faktor penunjang adanya dukungan dari pihak Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin berupa bantuan untuk operasional kegiatan sebesar 2 sampai 3 juta rupiah, adanya peran dosen dalam mengisi materi kegiatan diskusi LDK, dan tersedianya sarana dan fasilitas yang memadai. Sedangkan faktor penghambat: Adanya pengurus LDK Nurul Fata yang rangkap jabatan sehingga pembagian kerja kurang terorganisir, kesibukan sebagian pengurus yang dapat menghambat jalannya program yang sudah direncanakan, terbatasnya dana, dan letak kesekretariatan yang kurang kondusif karena berdekatan dengan ruang organisasi yang lain.

Perbandingan dengan penelitian ini adalah bahwa penelitian di atas bertujuan untuk mengetahui peran LDK Nurul Fata dalam meningkatkan akhlak aktivisnya. Sementara penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pihak LDK Sunan Kalijaga menjaga perilaku akhlak kadernya.

2. “Penerapan Lembaga Dakwah Kampus Dalam Meningkatkan Komunikasi Dakwah Mahasiswa” oleh St. Aisyah BM (2015), dosen Jurusan PMI/Kessos, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar.

Jurnal ini membahas gambaran aktivitas Lembaga Dakwah Kampus Al-Jami’ dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dakwah beserta pengaruhnya. Jenis penelitian ini digolongkan dalam penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakan melalui angket atau interview agar nantinya menggambarkan sebagai aspek dari populasi (Sugiyono, 2008). Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah komunikasi pendidikan dengan maksud untuk mengetahui Peranan Lembaga Dakwah Kampus Al-Jami’ dalam meningkatkan komunikasi dakwah di kalangan mahasiswa.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa gambaran aktivitas LDK Al-Jami’ terbilang cukup tinggi. Kemampuan komunikasi dakwah mahasiswa UIN Alauddin Makassar pun dapat dikategorikan tinggi. Adapun perubahan pada kemampuan komunikasi dakwah dapat dijelaskan oleh perubahan pada aktivitas Lemabaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Jami’. Dari hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa aktivitas LDK Al-Jami’ berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan komunikasi dakwah mahasiswa UIN Alauddin Makassar.

Perbandingan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah bahwa penelitian di atas bertujuan untuk mengetahui gambaran aktivitas di dalam tubuh Lembaga Dakwah Kampus dalam meningkatkan komunikasi dakwah. Sementara penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi dakwah berjalan untuk menjaga perilaku *akhlaqul karimah* kader aktivis LDK Sunan Kalijaga.

3. “Pengaruh Lembaga Dakwah Kampus Dalam Meningkatkan Kecerdasan Intelektual Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar” oleh Muhammad Hamsah Kamaruddin (2015), mahasiswa Prodi PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar.

Skripsi ini membahas mengenai peningkatan kecerdasan intelektual mahasiswa melalui lembaga dakwah kampus Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai peningkatan kecerdasan intelektual mahasiswa melalui lembaga dakwah kampus Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Fraenkel dan Wallen, 2008: 328). Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang berjumlah 30 orang sebagai responden yang mewakili. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket dan lembar dokumentasi berupa indeks prestasi kumulatif (IPK).

Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa lembaga dakwah kampus berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kecerdasan intelektual mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Hasil analisis deskriptif diperoleh

skor rata-rata lembaga dakwah kampus adalah 76 dan skor rata-rata kecerdasan intelektual mahasiswa adalah 3,78. Terdapat pengaruh yang signifikan antara lembaga dakwah kampus dalam meningkatkan kecerdasan intelektual mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Perbandingan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah bahwa penelitian di atas bersifat penelitian korelasional dimana peneliti berusaha mencari tahu hubungan antara lembaga dakwah kampus dengan peningkatan intelektual mahasiswa. Sementara penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif serta mencari tahu upaya pengaplikasian komunikasi dakwah dalam upaya menjaga akhlak kader Lembaga Dakwah Kampus.

4. “Masjid Kampus Sebagai Media Komunikasi Aktivis Dakwah Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa” oleh Qaharuddin Tahir (2016), dosen Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin, Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara aktivitas dakwah dan penggunaan masjid kampus sebagai media komunikasi terhadap pembentukan karakter mahasiswa dan bagaimana karakter mahasiswa yang dibentuk dan dibina melalui aktivitas dakwah yang menggunakan masjid kampus sebagai media komunikasi.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan mengorganisasikan data, yaitu menggabungkan kelompok data yang satu dengan yang lainnya sehingga data

yang dianalisis berada dalam satu kesatuan dan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi (Sumanto, 1995). Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas dakwah dan penggunaan masjid kampus sebagai media komunikasi berhubungan secara simultan dan signifikan terhadap karakter mahasiswa yang terbentuk melalui aktivitas dakwah yang menggunakan masjid sebagai media komunikasi berupa karakter pribadi, karakter ibadah dan karakter sosial. dengan demikian masjid adalah media komunikasi yang vital dalam aktivitas dakwah.

Perbandingan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah bahwa penelitian di atas bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara aktivitas dakwah dan penggunaan masjid kampus sebagai media komunikasi terhadap pembentukan karakter mahasiswa dan bagaimana karakter mahasiswa yang dibentuk dan dibina melalui aktivitas dakwah yang menggunakan masjid kampus sebagai media komunikasi. Sementara penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana aktivitas komunikasi dakwah dalam upaya menjaga akhlak kader Lembaga Dakwah Kampus.

Berdasarkan peneliti terdahulu di atas, maka dapat ditabelkan sebagai berikut:

Tabel 1.1: Kajian Pustaka Pada Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Syafi'ie (2011) dengan judul " <i>Peran Lembaga Dakwah Kampus</i> "	Adanya pengembangan dakwah di ruang lingkup masing-	<i>Akhlaqul Karimah</i> kader / aktivis sebagai objek	Penelitian dari Syafi'ie ini berfokus untuk mencari tahu peran LDK

	<p><i>(LDK) Nurul Fata dalam Meningkatkan Akhlak Aktivisnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin”</i></p>	<p>masing aktivis LDK Nurul Fata. Hal ini menjadikan LDK Nurul Fata sebagai ruang alternatif bagi aktivisnya untuk belajar Islam, meningkatkan ukhuwah Islamiyah dan persaudaraan yang erat di kalangan aktivis LDK Nurul Fata, mendorong untuk selalu berakhlak mulia.</p>	<p>penelitian</p>	<p>Nurul Fata dalam upaya meningkatkan akhlak aktivisnya. Sementara, penelitian ini mencari tahu upaya LDK Sunan Kalijaga dalam menjaga perilaku akhlak kader</p>
2	<p>St. Aisyah BM (2015) dengan judul <i>“Penerapan Lembaga Dakwah Kampus Dalam Meningkatkan Komunikasi Dakwah Mahasiswa”</i></p>	<p>Komunikasi dakwah berjalan cukup baik dengan gambaran aktivitas yang cukup tinggi. Serta aktivitas LDK Al-Jami’ berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan komunikasi dakwah mahasiswa UIN Alauddin Makassar.</p>	<p>Komunikasi dakwah dan aktivis / kader lembaga dakwah kampus sebagai bagian dari penelitian</p>	<p>Pada penelitian dari St. Aisyah, komunikasi dakwah tampil sebagai objek penelitian dilihat dari gambaran aktivis LDK yang terlibat. Sementara, penelitian ini menempatkan komunikasi</p>

				dakwah sebagai subjek dalam menjaga perilaku akhlak kader LDK.
3	Muhammad Hamsah Kamaruddin (2015) dengan judul <i>“Pengaruh Lembaga Dakwah Kampus Dalam Meningkatkan Kecerdasan Intelektual Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar”</i>	Hasilnya dapat diketahui bahwa lembaga dakwah kampus berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kecerdasan intelektual mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar		Penelitian dari Kamaruddin berfokus pada peran LDK dalam meningkatkan intelektualitas mahasiswa. Sementara penelitian ini bertujuan dalam mengetahui peran komunikasi dakwah dalam upaya menjaga perilaku akhlak kader LDK
4	Qaharuddin Tahir (2016) dengan judul <i>“Masjid Kampus Sebagai Media Komunikasi</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas dakwah dan penggunaan masjid kampus		Penelitian dari Qaharuddin bertujuan untuk mengetahui

	<p><i>Aktivis Dakwah Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa”</i></p>	<p>sebagai media komunikasi berhubungan secara simultan dan signifikan terhadap karakter mahasiswa yang terbentuk melalui aktivitas dakwah yang menggunakan masjid sebagai media komunikasi berupa karakter pribadi, karakter ibadah dan karakter sosial. dengan demikian masjid adalah media komunikasi yang vital dalam aktivitas dakwah.</p>	<p>bagaimana hubungan antara aktivitas dakwah dan penggunaan masjid kampus sebagai media komunikasi terhadap pembentukan karakter mahasiswa dan bagaimana karakter mahasiswa yang dibentuk dan dibina melalui aktivitas dakwah yang menggunakan masjid kampus sebagai media komunikasi. Sementara penelitian ini bertujuan</p>
--	--	---	--

				<p>untuk mengetahui bagaimana aktivitas komunikasi dakwah dalam upaya menjaga akhlak kader Lembaga Dakwah Kampus.</p>
--	--	--	--	---

F. Landasan Teori

Dalam sebuah penelitian, landasan teori tentu sangatlah dibutuhkan. Landasan teori menjelaskan teori apa yang digunakan sebagai dasar untuk memberi jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan. Untuk penelitian ini, landasan teorinya adalah ilmu komunikasi dan komunikasi dakwah. Berikut akan peneliti jelaskan dibawah ini.

1. Komunikasi

Sebelum masuk ke dalam makna komunikasi dakwah, ada baiknya kita mengetahui makna dari komunikasi itu sendiri. Terminologi komunikasi berasal dari kata *communicare* yang berarti “untuk membuat kesamaan” atau “untuk

berbagi”. Dalam bahasa Latin disebut dengan *communication* atau *communis* yang artinya “sama” (Pearson dkk, 2000 : 10).

Menurut Achmad S. Ruky, komunikasi merupakan proses pemindahan dan pertukaran pesan, dimana pesan ini dapat berbentuk fakta, gagasan, perasaan, data atau informasi dari seseorang kepada orang lain (Ivony, 2017). Proses ini dilakukan dengan tujuan untuk mempengaruhi dan/ atau mengubah informasi yang dimiliki serta tingkah laku orang yang menerima pesan tersebut.

Istilah dalam bahasa Arab untuk merujuk istilah komunikasi adalah *ittishal* yang lebih menekankan pada makna ketersambungan pesan (Ambar, 2017). Dalam *ittishal*, jika pesan yang dikirimkan oleh komunikator sampai dan bersambung pada komunikan, maka itulah komunikasi dan tidak harus terjadi *feedback* atau umpan balik.

2. Komunikasi Dakwah

Sebelum mengenal apa itu komunikasi dakwah, ada baiknya terlebih dahulu mengetahui apa makna dari dakwah. Secara bahasa (etimologis), dakwah berarti seruan, panggilan, atau permintaan (Muhammad Nuh, 2011 : 1). Ketika seseorang mengatakan “*da’auhu Fulaanan*”, maka itu berarti dia sedang memanggil seseorang.

Menurut Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah dalam Muhammad Nuh (2011 : 2) dakwah adalah mengajak seseorang agar beriman kepada Allah swt. dan apa yang dibawa oleh para rasul dengan membenarkan apa yang mereka beritakan dan mengikuti apa yang mereka perintahkan.

Maka dari itu, komunikasi dakwah menurut K.H. Toto Tasmara bisa diartikan sebagai suatu bentuk komunikasi yang khas dimana seseorang komunikator menyampaikan pesan-pesan yang bersumber atau sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah, dengan tujuan agar orang lain dapat berbuat amal shaleh sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan (Heru, 2017).

Dakwah juga merupakan bagian dari komunikasi persuasif. Aktivitas ini memerlukan bahasa persuasif yang dapat membuat orang yang mendengar pesan tersebut menjadi ikut pengaruh dalam bahasa dan kata-kata yang disampaikan.

a. Tujuan Komunikasi Dakwah

Tujuan komunikasi dakwah utamanya adalah mengajak masyarakat ke arah kehidupan yang lebih baik serta menjaganya dalam nilai-nilai Islam (Romli, 2013). Sesuai dengan tujuan komunikasi persuasif, yakni adanya upaya untuk mengubah situasi orang lain, termasuk memengaruhi prinsip dan kepercayaan yang ia pegang sehingga menjadi seperti apa yang diinginkan oleh komunikator.

b. Unsur-unsur Komunikasi Dakwah

Membicarakan dakwah tentu saja tidak pernah lepas dari unsur-unsur dakwah, yaitu komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah (Khoerussa'adah, 2012). Selanjutnya, unsur-unsur dakwah tersebut adalah:

1. **Subjek dakwah:** Pelaku atau penyeru dakwah disebut juga *da'i* yang memang dalam bahasa Arab berarti "penyeru". Tugas para

da'i adalah menyeru manusia pada ajaran Islam yang *hanif* (kembali pada kesejatiannya) dengan keutuhan dan keuniversalannya, dengan syi'ar-syi'ar dan syari'atnya (Abdul Aziz, 2010 : 49).

2. **Objek dakwah:** Disebut juga *mad'u* adalah manusia secara individual ataupun kelompok yang menerima pesan-pesan dakwah dan berperan sebagai komunikan (Khoerussa'adah, 2012 : 20). Bagi da'i, *mad'u* adalah titik fokus dari suatu kegiatan dakwah.
3. **Materi dakwah:** Materi dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan oleh da'i kepada *mad'u*. Menurut Fathi Yakan, dakwah dilakukan untuk menanamkan iman, mendorongnya untuk beramal, dan menjadikan amal Islam itu sebagai kebiasaannya sebagaimana yang telah disampaikan dalam Al-Qur'an dan hadits (Inshany, 2017 : 23).
4. **Metode dakwah:** Dalam proses realisasi menuju sebuah tujuan dakwah, maka pelaksanaannya harus disandarkan pada metode-metode yang sesuai dengan pedoman umat Islam (Al-Qur'an dan Sunnah) sehingga dakwah tersebut tetap berada koridor syar'i dan sesuai dengan kemurnian dakwah itu sendiri (GAMAIS ITB, 2007 : 4)

3. Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif ini merupakan jenis komunikasi yang memiliki tujuan untuk memberikan pengaruh kepada komunikan dari komunikator terhadap kepercayaan, sikap, hingga perilaku komunikan. Di mana komunikasi ini akan memberikan dampak yang membuat komunikan ini bertindak sesuai dengan apa yang diminta oleh sang komunikator.

Erwin P. Betinghaus menerangkan bahwa komunikasi persuasif dapat mempengaruhi pemikiran dan perbuatan seseorang, hubungan aktivitas antara pembicara dan pendengar dimana pembicara berusaha mempengaruhi tingkah laku pendengar melalui perantara pendengaran dan penglihatan (1986 : 10).

Komunikasi persuasif akan dapat terbentuk dengan baik, jika terdapat unsur-unsur seperti yang akan dipaparkan di sini. Aristoteles pernah berpendapat bahwa komunikasi itu dibangun oleh tiga unsur yang fundamental (*persuader/komunikator*). Tiga unsur tersebut bersifat sebagai sumber komunikasi, materi pembicaraan yang dihasilkannya (pesan), dan orang yang mendengarkannya (komunikan). *Persuader* merupakan orang atau individu yang menyampaikan pesan di mana pesan tersebut memberikan pengaruh sikap, pendapat, hingga perilaku orang lain secara verbal maupun non verbal.

4. Strategi Komunikasi Dalam Berdakwah

Faktor pendukung adanya strategi komunikasi yaitu komunikan yang dituju, media, pesan dan komunikator. Sesuai hal itu, strategi komunikasi dakwah menurut Amien Wibowo (2015 : 11) adalah sebagai berikut:

- a. Penyusunan pesan

Pesan komunikasi dakwah yang disampaikan oleh seorang da'i memiliki tujuan untuk memperkenalkan apa yang diajarkan Islam kepada *mad'u* serta mempertahankannya.

b. Komunikator

Peranan komunikator, dalam hal ini adalah para da'i, juga mempengaruhi syi'ar Islam itu sendiri. Komunikator dapat dilihat dari kredibilitas da'i dan tingkat pengetahuan mereka dalam Islam. Termasuk bagaimana mereka beribadah dan beramal. Maka, perlulah seorang da'i mengimbangi *dakwah bil-lisan* (dakwah mengedepankan retorika) dengan *dakwah bil-hal* (dakwah mengedepankan tindakan).

c. Identifikasi khalayak

Dalam strategi komunikasi dakwah identifikasi khalayak sangatlah penting dan jelas diperlukan. Setiap lembaga dakwah mempunyai target khalayak khususnya. Kepada *mad'u*

nantinya bisa terjalin komunikasi baik untuk mencapai pesan komunikasi dakwah yang sesuai diinginkan da'i.

d. Media dakwah

Dalam menjalankan komunikasi dakwah, para da'i bisa melakukan sosialisasi dakwah Islam dengan memanfaatkan media media elektronik, media cetak, dan media tatap muka. Tentu saja hal ini sangat memudahkan proses berjalannya komunikasi dakwah.

Da'i sebagai komunikator dapat dilihat dari kredibilitas pendakwah dan tingkat pengetahuan tentang syi'ar Islam yang dilakukan suatu lembaga. Selain itu, seorang da'i harus membuat *dakwah bil-lisan* dengan *dakwah bil-hal* berjalan secara bersamaan. Kemudian perlu adanya pengenalan dan pendekatan terhadap *mad'u*. Penyampaian pesan syi'ar pun harus melalui media yang tepat.

5. *Akhlaqul Karimah*

Akhlaq secara istilah berarti perilaku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik (Ahmad, 2006 : 45). Akhlaq merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq*, berasal dari bahasa Arab yang berarti perangai, tingkah laku, atau tabiat. Tolak ukur akhlaq berasal dari dalil-dalil yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Rasulullah saw.

Akhlaqul karimah dalam bahasa Arab bisa diartikan sebagai "akhlaq yang mulia". Akhlaq banyak menentukan sifat dan karakter seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Seseorang akan dihargai dan dihormati jika memiliki sifat atau mempunyai akhlaq yang mulia (Zaid, 2014).

Secara umum Ali Abdul Halim Mahmud (2004 : 159) menjabarkan hal-hal yang termasuk akhlaq terpuji yaitu :

1. Menjaga hubungannya dengan sesama manusia.
2. Toleran dan memberi kemudahan kepada sesama dalam semua urusan.
3. Menunaikan hak-hak keluarga, kerabat, dan tetangga.
4. Menghindarkan diri dari sifat tamak, pelit, dan semua sifat tercela.

5. Tidak memutuskan hubungan silaturahmi dengan sesama.

6. Menjaga Perilaku Akhlak Mulia

Menurut Jum'ah Amin Abdul Aziz dalam bukunya, *Fiqih Dakwah* (2010 : 58), seorang da'i harus senantiasa mempelajari sunnah Rasulullah saw. terutama perjalanan hidupnya yang harum dan akhlaknya yang mulia. Dengan perilaku akhlaknya yang terjaga dia bisa mematuhi rambu-rambu yang harus ia patuhi serta mengatasi segala kesulitan yang ia temui dalam jalan dakwah. Tambahnya pula, seorang da'i dinilai dari bagaimana ia bersuri tauladan kepada Rasulullah saw. Seruannya tidak akan lekat di hati para *mad'u* kecuali bila ia bisa memberi keteladanan yang baik dari melalui cara dirinya berakhlak mulia. Dengan inilah suatu lembaga dakwah perlu menyadari pentingnya menjaga perilaku akhlak kader-kadernya.

Dr. Sayid Muhammad Nuh menyatakan dalam bukunya, *Dakwah Fardiyah* (2011), bahwa upaya menjaga perilaku akhlak memerlukan *dakwah fardiyah* (dakwah dengan pendekatan personal) agar nantinya *mad'u* mampu mengimplimentasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupannya sehari-hari (2011 : 63).

Beliau kemudian juga menjabarkan beberapa *marahil* (tahapan) dalam upaya menjaga perilaku akhlak kader (2011 : 63-71) sebagai berikut:

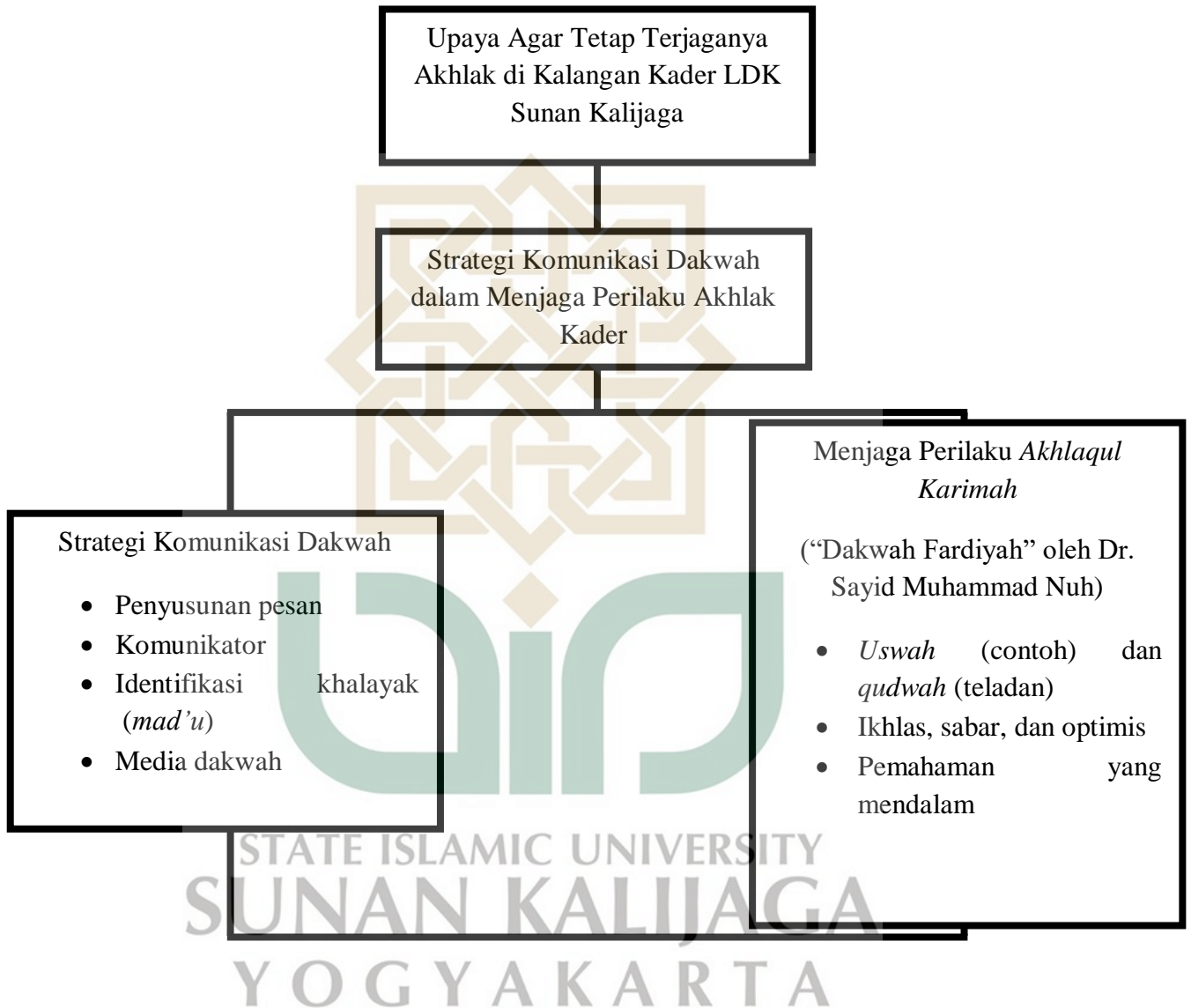
1. **Uswah dan Qudwah:** *Uswah* dan *qudwah* berarti contoh dan keteladanan. Kepribadian seorang da'i dengan segala ucapan, sikap, dan perilakunya harus mencerminkan gambaran

implementatif yang benar atas segala sesuatu yang disampaikan dan apa yang ingin ia ajarkan kepada *mad'u*-nya.

2. **Ikhlas, Sabar, dan Optimis** : Semua yang keluar dari seorang da'i, baik ucapan maupun perbuatan, harus diniatkan untuk mengharap ridha Allah swt. Seorang da'i juga harus tetap tabah dan sabar dalam jalan dakwahnya serta mengharap ridha Allah swt. Ia berdakwah untuk memperbaiki lalu menjaga masyarakat dari keleiruan. Apapun yang menerpa, seorang da'i akan tetap dalam dakwahnya tanpa dipengaruhi oleh pujian ataupun celaan. Tidak boleh putus harapan dari *mad'u*-nya. Setiap orang pasti mempunyai potensi positif dan kebaikan. Optimisme dan keyakinan akan adanya pertolongan dari Allah inilah yang mendorong da'i untuk terus bergerak dan tidak berhenti memberikan kekuatan pada akal pikiran untuk menemukan variasi dan cara-cara baru apabila cara sebelumnya dirasa kurang berhasil. . Dikhawatirkan bila seorang da'i tidak memiliki ketabahan, keikhlasan, dan keoptimisan yang cukup, ia akan putus asa, mundur, dan menyempal.

3. **Pemahaman yang Mendalam**: Ada empat hal yang harus dipahami seorang da'i secara utuh dan mendalam. Empat hal itu adalah: Islam yang ia dakwahkan, tugas dan kewajiban dakwah yang harus ia tunaikan, kondisi dan latar belakang *mad'u*, serta cara dan sarana yang paling tepat dalam berdakwah.

G. Kerangka Pikiran



Sumber: Olahan Peneliti

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Catherine Marshal dalam Sarwono (2006 : 193), kualitatif riset didefinisikan sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia. Definisi di atas menunjukkan beberapa kata kunci dalam riset kualitatif, yaitu: proses, pemahaman, kompleksitas, interaksi, dan manusia. Proses dalam melakukan penelitian merupakan penekanan dalam riset kualitatif oleh karena itu dalam melaksanakan penelitian, peneliti lebih berfokus pada proses dari pada hasil akhir.

Penelitian fokus pada strategi komunikasi dakwah dalam menjaga perilaku akhlak sesama aktivis LDK Sunan Kalijaga. Oleh karena itu diperlukan sebuah metode penelitian yang dapat mendeskripsikan secara komprehensif tentang komunikasi dakwah beserta strategi-strategi yang digunakan.

Dari penelitian dengan menggunakan metode kualitatif ini diharapkan dapat diperoleh gambaran utuh dan mendalam mengenai komunikasi dakwah yang digunakan para aktivis LDK untuk meningkatkan akhlak dan akhlak di kalangan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

2. Subjek Penelitian

Penelitian ini mengambil aktivis Lembaga Dakwah Kampus dan Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Sedangkan untuk objek penelitiannya adalah strategi komunikasi dakwah yang digunakan para aktivis LDK.

3. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini adalah selama tiga bulan (dimulai dari bulan Maret 2019) dan lokasi penelitian di lingkungan *civitas akademika* UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Akan tetapi karena beberapa kendala sempat terhambat hingga penelitian baru berakhir pada Januari 2020

4. Metode Pengumpulan Data

a. Jenis Data

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan informasi atau data kepada pengumpul data atau peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi (pengamatan) dan wawancara mendalam (*indepth interview*) terhadap aktivis Lembaga Dakwah Kampus Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan informasi atau data kepada pengumpul data atau peneliti, melainkan didapatkan dari perantara atau orang yang berhubungan dengan hal yang diteliti oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data pendukung terkait penelitian dari hasil observasi, internet atau dari pihak lembaga baik berupa dokumen seperti informasi terkait aktivis dakwah, buku atau literatur, dokumentasi oleh lembaga yang sudah dipublikasikan dan terkait dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

b. Teknik Pengumpulan Data

Dalam buku “*Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*” oleh John W. Creswell (2014) mengatakan teknik/metode pengumpulan data :

1. Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan melakukan *face to face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan narasumber secara langsung, mewawancarai mereka melalui telepon, atau terlibat dalam focus group interview (wawancara kelompok tertentu).

Narasumber yang diwawancarai terdiri dari kader-kader aktivis LDK Sunan Kalijaga, terutama yang masih menjabat.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik lainnya, yaitu wawancara dan kuesioner. Observasi tidak terbatas pada ruang, karena observasi langsung turun lapangan

dengan mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam atau mencatat aktivitas-aktivitas di lokasi penelitian atau mendokumentasikan segala kegiatan yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. Dokumentasi

Untuk mendukung kelengkapan informasi yang diperoleh, maka peneliti menggunakan dokumentasi sebagai metode pendukung pengumpulan data. Selain itu metode ini juga menjadi bukti bahwa peneliti melakukan penelitian.

c. Metode Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data (Sugiyono, 2017). Miles dan Huberman (1984: 139-140), mengemukakan bahwa ada tiga aktivitas dalam analisis data, yaitu :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci oleh peneliti seperti membuat catatan pinggir, membuat rangkuman dari catatan lapangan, dan mencatat hubungan diantara kategori atau data yang didapat tersebut.

2. *Display Data* (Data Penyajian)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk teks yang naratif, bagan, tabel, grafik, *phi chard*, *pictogram*, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data yang dikumpulkan akan tersusun dengan rapi sesuai dengan bagian-bagiannya atau bisa dikatakan data yang didapat peneliti di sortir, sehingga peneliti dapat dengan mudah untuk dipahami.

3. *Conclusion Drawing / Verification* (Penarikan Kesimpulan / Verifikasi)

Setelah semua langkah diatas sudah dilakukan, barulah peneliti dapat menarik kesimpulan dari data penelitian yang telah diolah pada analisis awal tadi.

d. Triangulasi Data

Triangulasi sumber data menjadi sangat penting dalam penelitian kualitatif, kendati pasti menambah waktu dan biaya serta tenaga. Informasi dari satu sumber harus mendapatkan dukungan dari sumber lain agar mendapatkan gambaran yang utuh mengenai objek yang diteliti. Peneliti mewawancarai pengurus harian seperti Saudara Megi Saputra selaku Ketua Umum LDK Sunan Kalijaga serta beberapa orang kepala departemen. Lalu juga mewawancarai beberapa orang staff. Selain itu mendapatkan informasi dari observasi dan dokumentasi.

e. Keabsahan Data

Menurut Jonathan Sarwono dalam Buku “*Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*” (2006 : 245-246), para peneliti kualitatif berusaha merumuskan cara-cara yang masih berdasarkan pengalaman empiris untuk meningkatkan validitas penelitian kualitatif dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Memperluas harapan harapan awal: Pelajari catatan-catatan pribadi yang dibuat sejak awal penelitian dilakukan sehingga memunculkan gagasan bagaimana data-data yang sudah dikumpulkan tersebut mendorong kita menciptakan asumsi-asumsi awal.
2. Memfokuskan dengan cara melihat sumber data lain: peneliti sebaiknya menggunakan teknik triangulasi dan perbandingan dengan literatur lain secara lebih ekstensif.
3. Membuat kutipan ekstensif yang berasal dari catatan lapangan dan hasil wawancara, dan rekaman video atau audio.
4. Menggunakan data penelitian lainnya sebagai sumber pengecekan: dan melibatkan banyak peneliti dalam mengkaji masalah yang sedang diteliti atau dengan menggunakan sumber-sumber verifikasi lain.
5. Melakukan pengecekan dengan meminta anggota peneliti untuk memeriksa hasil penelitian kita (*peer researchers*) dengan melakukan *review* mulai dari masalah, data, teknik analisis dan hasilnya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

Penutup

A. Kesimpulan

1. Strategi komunikasi dalam berdakwah untuk menjaga perilaku akhlak kader LDK Sunan Kalijaga berjalan dengan adanya sinergi antara setiap kader. Masing-masing kader yang terlibat adalah komunikator dan komunikan (*da'i* dan *mad'u*). Pengurus-pengurus seperti kepala departemen dan sekretaris bekerja untuk mengayomi dan memberi arahan kepada kader-kader stafnya terhadap apa yang harus mereka lakukan. Tentu saja dalam jalannya berkomunikasi, selalu ada komunikan yang menerima pesan. Khususnya untuk komunikasi dakwah, ada *mad'u* (objek dakwah) yang berperan sebagai komunikan atau khalayak penerima pesan. Terkait upaya menjaga akhlak sesama kader, maka khalayak yang dimaksud adalah sesama kader LDK Sunan Kalijaga sendiri. Pesan-pesan yang disampaikan lebih kepada pesan-pesan untuk berakhlak dalam interaksi dan akhlak dalam jama'ah. Tidak ada tuntutan secara khusus bagaimana proses pesan-pesan tersebut seharusnya berjalan. Kebanyakan dari narasumber sepakat bahwa dalam pelaksanaannya, para kader LDK Sunan Kalijaga haruslah terlebih dahulu melihat suasana kondisi, tempat, dan waktu yang cocok untuk menyampaikan pesan-pesan tersebut. Mereka akan saling menasihati, mengingatkan, atau bahkan beradu argumentasi dalam kajian-kajian umum yang mereka adakan maupun pada saat *rihlah*.

Semuanya dibarengi dengan pemakaian berbagai jenis media, mulai dari media digital semacam Instagram dan WhatsApp serta pelaksanaan kajian.

2. Untuk menjaga *akhlaqul karimah*, setiap kader harus mengambil *uswah* dan *qudwah* pada sosok yang tepat, yaitu Rasulullah Saw. Lalu bila perlu menjadi contoh dan teladan yang baik pula bagi *mad'u*-nya. Selain hal itu, wajib pula bagi setiap kader LDK Sunan Kalijaga untuk menjaga diri mereka tetap ikhlas, sabar, dan optimis. Hal ini bisa dilakukan dengan memperkuat niat dan banyak berkumpul dengan orang-orang yang shalih. Memperdalam pemahaman dakwah Islam juga perlu agar setiap tindakannya, seorang kader dakwah tidak serampangan dan bisa berlaku bijak.

B. Saran

1. Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai strategi komunikasi dakwah dalam upaya menjaga perilaku akhlak sesama kader sebagai suatu upaya memaksimalkan golongan masyarakat menuju arah yang lebih baik. Penelitian itu akan lebih baik lagi jika diimplementasikan dalam skala besar kepada masyarakat, terutama dari golongan pemuda, yang dinilai sedang mengalami krisis dalam segi akhlak.
2. Dalam mengingatkan sesama, kader dakwah LDK Sunan Kalijaga tentunya harus tetap menggunakan bahasa yang sopan dan santun. Tak

ayal dalam berjalannya proses komunikasi, ada saja hambatan berupa miskomunikasi dalam penyampaian pesan. Hal ini bisa menyebabkan kesalahpahaman dan juga berujung pada konflik. Untunglah kebanyakan miskomunikasi terbilang belum menjadi masalah serius dan selalu bisa diatasi dengan adanya pengertian.

3. Di hadapan *mad'u*-nya, seorang kader dakwah harus menjadi sesosok *qudwah*. Akhlak yang baik juga terlihat pada saat seorang kader dakwah berkomunikasi. Apalagi di era yang modern ini ketika media sosial sebagai sarana baru penyampaian informasi terus berkembang. Dalam dunia maya pun, akhlak dan adab seorang Muslim tetap harus dijaga dan ditunjukkan. Kemudahan akses yang disediakan dalam media sosial seharusnya dimanfaatkan seorang da'i untuk mengingatkan teman-temannya, termasuk daripada sesama kader dakwah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar Pustaka

- Abdul Aziz, Jum'ah Amin. 2010. *Fiqih Dakwah*. Terj. Abdus Salam Masykur. Solo: Era Adicitra Intermedia.
- Ahazrina, "Komunikasi Internal – Pengertian – Ruang Lingkup", diakses dari <https://pakarkomunikasi.com/komunikasi-internal/>, pada tanggal 25 Februari 2018 pukul 21.03.
- Al-Fatah, Inshany. 2017. *Rekonstruksi Gerakan Mahasiswa & Dakwah Kampus*. Bogor: Polymath Publishing.
- Amin Wibowo, Jurnal: "*Strategi Komunikasi Dakwah*" (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015).
- Andi Violetta Nibella, Skripsi: "*Peran Komunikasi Verbal dan Non-Verbal Dalam Penanaman Akhlak Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Muttaqin*" (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014).
- Bettinghaus, Erwin P., Cody, Michael J. 1986. *Persuasive Communication*. United States: Holt McDougal.
- Cangara, Hafied. 2013. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Edisi Pertama. Jakarta : Rajawali Pers.
- Fraenkel, J., Wallen, N. 2008. *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGraw-Hill Higher Education.
- Hamidi. 2010. *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*. Malang : UMM Press.
- Heru. "Komunikasi Dakwah-Pendekatan Paktis yang Efektif". 3 April 2017. <https://pakarkomunikasi.com/komunikasi-dakwah>.
- Ilaihi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Rosdakarya
- Ja'far, Fathuddin. 2007. *Road To Great Success*. Yogyakarta: Sygma.
- Kamaruddin, Muhammad Hamsah. 2017. *Pengaruh Lembaga Dakwah Kampus Dalam Meningkatkan Kecerdasan Intelektual Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*. Makassar : UIN Alauddin.
- Khoerussa'adah, Skripsi: "*Dakwah dan Strategi Dakwah Melalui Radio*" (UIN Walisongo : Semarang).

- Kriyantono, Rachmat, 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada.
- Lubis, Satria Hadi. 2011. *Beginilah Seharusnya Aktivis Dakwah*. Yogyakarta: Pro You
- Miles, B., Huberman, A. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohandi Rohifi. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi*. Cetakan Pertama. Bogor : Ghalian Indonesia.
- Muda, Ahmad A.K. 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Reality Publisher.
- Muhammad Nuh, Sayid. 2011. *Dakwah Fardiyah*. Terj. Ashfa Afkarina. Solo: Era Adicitra Intermedia.
- Pakar Komunikasi. (2017, 20 Maret). Komunikasi Persuasif . Diperoleh 20 Februari 2019, dari <https://pakarkomunikasi.com/komunikasi-persuasif/>.
- Pena, Mujahid. *Bicara Akhlak Aktivis Dakwah*. 10 Mei 2012. <https://www.dakwatuna.com/2012/05/10/20388/bicara-akhlak-aktivis-dakwah/>.
- Razak, Nasruddin. 1989. *Dienul Islam*. Al-Ma'arif: Bandung.
- Ruliana, Poppy. 2014. *Komunikasi Organisasi : Teori dan Studi Kasus*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Saeful Muhtadi, Asep. 2012. *Komunikasi Dakwah: Teori, Pendekatan, dan Aplikasi*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Saputra, Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soyomukti, Nurani. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2016. *Metodelogi Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumanto. 1995. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Yogyakarta : Andi Offset.

Syafi'ie. 2011. *Peran Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Nurul Fata dalam Meningkatkan Akhlak Aktivisnya fi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin*. Banjarmasin : IAIN Antasari.

Tahir, Qaharuddin. 2016. *Masjid Kampus Sebagai Media Komunikasi Aktivistik Dakwah Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa*. Makassar: Universitas Hasanuddin.

Zaidan, A. Karim. 1979. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. Terjemahan oleh H.M. Asywadi Syukur. Bandung: Media Dakwah.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Daftar Pertanyaan Untuk Wawancara

1. Apa yang anda ketahui tentang akhlak?
2. Bagaimana urgensi akhlak bagi sesama kader LDK Sunan Kalijaga?
3. Bagaimana sesama kader LDK Sunan Kalijaga mengingatkan kader-kadernya agar akhlak mereka tetap terjaga?
4. Pesan-pesan seperti apa saja yang disampaikan kepada sesama kader LDK Sunan Kalijaga untuk menjaga akhlak mereka?
5. Bagaimana proses perencanaan pesan-pesan pesut tersebut?
6. Media apa saja yang digunakan saat menyampaikan pesan-pesan tersebut?
7. Bagaimana pesan-pesan tersebut disampaikan secara verbal dan non-verbal?
8. Bagaimana peran kader pengurus maupun non-pengurus dalam menjalankan komunikasi dakwah di LDK Sunan Kalijaga?
9. Mengapa *uswah* (contoh) dan *qudwah* (teladan) sangat penting bagi kader LDK Sunan Kalijaga?
10. Bagaimana dan pada siapakah kader LDK Sunan Kalijaga mengambil contoh dan keteladanan?

11. Mengapa nilai-nilai keikhlasan, kesabaran, dan keoptimisan penting bagi kader LDK Sunan Kalijaga?
12. Bagaimana kader-kader LDK Sunan Kalijaga menjaga diri mereka agar tetap ikhlas, sabar, dan optimis dalam berdakwah?
13. Mengapa dalamnya pemahaman dalam Islam dan dakwah begitu penting bagi kader LDK Sunan Kalijaga?
14. Apakah akhlaqul karimah seorang kader mempengaruhi cara ia berkomunikasi pada mad'u? Bisa dijelaskan bagaimana?
15. Bagaimana dampak dari semua proses dan upaya dalam menjaga perilaku akhlak sesama kader LDK Sunan Kalijaga?



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Wawancara 1

Narasumber: Megi Saputra

Lokasi: Laboratorium Agama Masjid UIN Sunan Kalijaga

Tanggal: 21 Maret 2019

1. Apa yang anda ketahui tentang akhlak?

Akhlak adalah segala tindakan yang nampak sesuai dengan kebiasaan yang sering kita lakukan tanpa difikirkan. Seperti saat melihat orang jatuh, kita merasa kasihan lalu menolongnya. Akhlak itu cirinya ketika kita mau melakukan kebaikan tanpa diperingatkan terlebih dahulu meskipun taunpa diniatkan. Akhlak sendiri terbagi menjadi dua, yaitu akhlak baik dan akhlak yang buruk.

2. Bagaimana urgensi akhlak bagi sesama kader LDK Sunan Kalijaga?

Akhlak dalam jama'i itu sangat penting karena untuk menjaga loyalitas dan kinerja dalam lembaga. Bila kita berakhlak, pasti kita bisa semampunya menolong sesama kader. Itulah urgensinya. Bagaimana ia bertahan dalam berjama'ah terutama dalam lembaga, namun tidak menunjukkan akhlak terbaik, niscaya dia tidak akan bertahan. Tujuan untuk datang ke LDK untuk mendapat pengetahuan yang baik termasuk ilmu agama yang mencakup, akhlak dalam menghormati guru, dsb.

3. Bagaimana sesama kader LDK Sunan Kalijaga mengingatkan kader-kadernya agar akhlak mereka tetap terjaga?

Untuk hal ini kita mengadakan kajian-kajian umum. Kajian umum ini salah satunya digunakan untuk menyampaikan materi tentang akhlak yang bisa didalamnya bersifat saling mengingatkan. Termasuk di departemen masing-masing. Mereka ada syuro-syuro tertentu untuk mengumpulkan ide sekaligus mengevaluasi kinerja staff-staffnya. Lalu, adapun kegiatan-kegiatan yang sering ditunggu-tunggu para kader, seperti milad dan rihlah (wisata). Pada saat-saat pertemuan tersebut, setiap kader akan menjadikan

kegiatan-kegiatan tersebut sebagai wadah saling mengingatkan dan memberi saran.

4. Pesan-pesan seperti apa saja yang disampaikan kepada sesama kader LDK Sunan Kalijaga untuk menjaga akhlak mereka?

Dalam hal ini bisa pesan supaya menjaga akhlak kepada sesama kader. Saling menolong, saling membantu, atau apapun itu yang merupakan bagian dari akhlak dalam berjama'ah. Dalam syuro pun kita menyampaikan argumentasi yang terbaik tanpa menyinggung dan tanpa menyakiti. Memang tidak disampaikan pesan-pesannya secara langsung, namun lebih sering dipraktekkan.

5. Bagaimana proses perencanaan pesan-pesan tersebut?

Untuk prosesnya, tidak ada dalam program panduan kerja sebenarnya. Tidak secara spesifik, namun secara kultural bisa kita menemukan sendiri prosesnya. Biasanya kader mengamati perilaku kakak-kakak tingkatnya. Kita cukup mengarahkan dalam hal interaksi, seperti contohnya interaksi ikhwan dengan akhwat.

6. Media apa saja yang digunakan saat menyampaikan pesan-pesan tersebut?

Kajian-kajian umum adalah media yang paling banyak digunakan saat ini. Kemudian di ranah media sosial, kita punya Facebook, WhatsApp, dan Instagram. Untuk saat ini WhatsApp adalah yang paling aktif. Kita juga saling mengingatkan dengan gambar-gambar desain leaflet.

7. Bagaimana pesan-pesan tersebut disampaikan secara verbal dan non-verbal?

Untuk pesan-pesan verbal seperti sudah yang disampaikan tadi. Untuk non-verbal, kader-kader cenderung mengikuti kultur yang sudah ada. Terutama dalam hal berpakaian. Di LDK tidak ada tuntutan dalam

berpakaian bagi kader. Mereka hanya mengikuti sesuai apa yang sudah diajarkan lalu mengaplikasikannya atas inisiatif sendiri. Karena dalam lembaga dakwah tentunya kita hanya menyesuaikan dengan apa yang diajarkan Rasulullah saw. Bukan trend, hanya mengikuti sunnah.

8. Bagaimana peran kader pengurus maupun non-pengurus dalam menjalankan komunikasi dakwah di LDK Sunan Kalijaga?

Peran mereka sangat perlu, karena dengan komunikasi dapat membuat kerja dakwah, bisa dilakukan bersama sama, saling percaya, saling mengisi dan memahami kondisi yang ada. Dalam sistem kerja per departemen ada syuro internal departemen. Nanti hasil kerja dan bagaimana berjalannya dilaporkan ke pengurus harian oleh kadep saat syuro dengan anggota pengurus lainnya. Apalagi setiap pengurus harian punya program kerjanya masing-masing.

9. Mengapa *uswah* (contoh) dan *qudwah* (teladan) sangat penting bagi kader LDK Sunan Kalijaga?

Kalau contoh (*uswah*) itu sangat penting karena seseorang akan mencontoh pada orang lain yang dianggapnya baik dan meniru. Seorang kader LDK akan mencontoh pada sesama kader dalam segi apapun. Segi ibadahnya, muamalah, penampilan, dsb. Harus saling menjaga agar menjadi *uswah* yang baik bagi sesama kader ataupun orang-orang luar LDK. *Uswah* menjadi sangat penting karena tidak mungkin seseorang berdakwah kalau dirinya tidak melakukan apa yang disampaikan. Lalu dalam hal teladan, seorang kader akan meneladani orang yang dianggapnya memiliki kepemimpinan yang baik terutama dalam mengatur segala hal.

10. Bagaimana dan pada siapakah kader LDK Sunan Kalijaga mengambil contoh dan keteladanan?

Kita tidak bisa memastikan setiap kader mencontoh pada siapa selain mencontoh kepada Rasulullah saw. Entah itu kakak tingkatnya atau siapapun karena kita menuntut mereka untuk meneladani tidak harus dari sesama kader LDK.

11. Mengapa nilai-nilai keikhlasan, kesabaran, dan keoptimisan penting bagi kader LDK Sunan Kalijaga?

Apa niatnya untuk bergabung ke LDK? Jadi niatnya dulu yang harus kita ketahui. Karena itulah kesabaran dan keikhlasan sangat penting. Ikhlas itu adalah awal bagi amalan seseorang. Dalam kesabaran, kita pasti bertemu orang-orang yang menyebarkan dalam jama'ah. Justru jangan tinggalkan jama'ah hanya karena hal ini. Ini masih bagian dari jalan Allah. Terakhir, dakwah tentu harus optimis. Apapun kondisinya harus terdepan dalam dakwah lillah.

12. Bagaimana kader-kader LDK Sunan Kalijaga menjaga diri mereka agar tetap ikhlas, sabar, dan optimis dalam berdakwah?

Sesungguhnya ikhlas atau tidaknya seseorang hanya dirinya sendiri yang tahu. Saat diturunkan ke kepanitiaan dan tugas-tugas kegiatan, harus ikhlas secara zhahir (terlihat). Memang banyak yang dikorbankan dalam dakwah. Termasuk uang dan waktu. Karena semuanya untuk ummat. Secara zhahir semuanya bisa dibuktikan. Tetapi dalam hati, Allah lebih tahu.

13. Mengapa dalamnya pemahaman dalam Islam dan dakwah begitu penting bagi kader LDK Sunan Kalijaga?

Tentu sangat penting karena dalamnya ilmu merupakan bekal dalam dakwah. Untuk menanamkan pemahaman nanti disampaikan sejak Training Kader I. Nanti di Training Kader II ada pemahaman mengenai urgensi berjama'ah. Pemahaman dakwah, problematika umat, dll. Dibicarakan dengan alumni, lalu disampaikan kepada kader-kader lainnya.

14. Apakah akhlaqul karimah seorang kader mempengaruhi cara ia berkomunikasi pada mad'u? Bisa dijelaskan bagaimana?

Seseorang itu semakin banyak ilmunya, maka semakin baik juga akhlaknya. Sehingga nanti bisa menyesuaikan dengan mad'u. Karena itulah dalam dakwah diperlukan hikmah dan mauizhotul hasanah. Nanti akan ada trainingnya di LDK mengenai hal ini. Saat berdakwah, jelas bahwa penyampaian saja tidak cukup, tapi juga harus diaplikasikan.

15. Bagaimana dampak dari semua proses dan upaya dalam menjaga perilaku akhlak sesama kader LDK Sunan Kalijaga?

Untuk jenjang yang paling umum, Training Kader I contohnya, awal mulanya ada 60 orang. Akan tetapi akan mengerucut menjadi 20-21 orang. Hal itu sudah pasti terjadi. Dalam proses pengkaderan, loyalitas kader bisa terlihat dari kader datang sendiri ketika syuro ataupun pertemuan-pertemuan lainnya tanpa perlu diingatkan. Saat ini mereka terlihat cukup serius berjuang dibalik kesibukan ala mahasiswa yang mengejar prestasinya. Mereka akan membantu sesanggupnya bila ada masalah dan mendiskusikannya bila terlalu rumit. Akhlak yang baik, terutama dalam hal berjama'ah, akan menular pada yang lain.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Wawancara 2

Narasumber: Diniati Ruaika

Lokasi: Taman Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga

Tanggal: 23 Maret 2019

1. Apa yang anda ketahui tentang akhlak?

Akhlak menurut saya yaitu perilaku manusia yang meliputi akhlak yang baik (akhlak karimah) maupun akhlak yang buruk (akhlak mazmumah) atau bisa juga dikatakan akhlak adalah wujud dari ekspresi Iman.

2. Bagaimana urgensi akhlak bagi sesama kader LDK Sunan Kalijaga?

Tentunya memiliki akhlak yang baik sangatlah penting, Kader yang memiliki akhlak yang baik akan membawa kepada kebaikan pula. Tidak hanya dilingkungan LDK saja, tapi kampus dan masyarakat.

3. Bagaimana sesama kader LDK Sunan Kalijaga mengingatkan kader-kadernya agar akhlak mereka tetap terjaga?

Saling mengingatkan dalam hal kebaikan, berkata dan berperilaku dengan santun antar kader, mengadakan kajian seputar akhlak dll.

4. Pesan-pesan seperti apa saja yang disampaikan kepada sesama kader LDK Sunan Kalijaga untuk menjaga akhlak mereka?

Pesan-pesan yang disampaikan kepada sesama kader LDK tidak disampaikan melalui perkataan secara langsung, namun lebih kepada perilaku kita dengan memberikan contoh. Seperti mengucapkan salam, sapa, senyum, saling menanyakan kabar, berkata yang baik dll. Walaupun demikian antara ikhwan dan akhwat harus memiliki batasannya.

5. Bagaimana proses perencanaan pesan-pesan pesut tersebut?

Semua kader harus berperan aktif dalam upaya berjalannya komunikasi. Mau pengurus ataupun kader biasa. Nanti setiap ketua departemen akan merencanakan program bersama staf-stafnya, menginstruksikan, mensosialisasikan, lalu menjalankannya. Ketika syuro' pengurus harian, setiap pengurus akan melaporkan program yang sudah dijalankan atau

yang mau dijalankan serta kondisi staf-stafnya. Nah, setiap pengurus harian juga diberi buku rekapitulasi dan evaluasi untuk mencatat perkembangan kinerja selama seminggu dan dievaluasi bersama-sama setiap syuro pengurus harian pekanan.

6. Media apa saja yang digunakan saat menyampaikan pesan-pesan tersebut?

Tidak ada media yang lebih spesifik dalam penyampaian pesan-pesan tersebut, hanya dibutuhkan perilaku/ccontoh yang baik saja antar sesama kader. Akan tetapi bisa juga pesan-pesan tersebut disampaikan dengan membuat *quotes of the day* yang kemudian di posting di media sosial yang biasanya berisi akhlak Rasullullah SAW.

7. Bagaimana pesan-pesan tersebut disampaikan secara verbal dan non-verbal?

Verbal : mencontohkan dengan perkataan yang baik, seperti tidak menyakiti, menghujat dll.

Non verbal : mencontohkan dengan perilaku/sikap yang baik.

8. Bagaimana peran kader pengurus maupun non-pengurus dalam menjalankan komunikasi dakwah di LDK Sunan Kalijaga?

Semua kader harus berperan aktif dalam upaya berjalannya komunikasi. Mau pengurus ataupun kader biasa. Nanti setiap ketua departemen akan merencanakan program bersama staf-stafnya, menginstruksikan, mensosialisasikan, lalu menjalankannya. Ketika syuro' pengurus harian, setiap pengurus akan melaporkan program yang sudah dijalankan atau yang mau dijalankan serta kondisi staf-stafnya

9. Mengapa *uswah* (contoh) dan *qudwah* (teladan) sangat penting bagi kader LDK Sunan Kalijaga?

Memberikan contoh dan keteladanan bagi kader LDK sangat berpengaruh dan terbukti paling berhasil. Sebab figur/ sosok terbaik akan berdampak pada tindak tanduk dan sopan santunnya akan diikuti/ditiru oleh kader.

10. Bagaimana dan pada siapakah kader LDK Sunan Kalijaga mengambil contoh dan keteladanan?

Rasullullah SAW

11. Mengapa nilai-nilai keikhlasan, kesabaran, dan keoptimisan penting bagi kader LDK Sunan Kalijaga?

Keikhlasan, kesabaran dan keoptimisan akan menjadikan kader LDK tangguh, tanggap dan kuat dalam menghadapi berbagai permasalahan dan tantangan baik itu di internal LDK sendiri maupun diluar. Sehingga akan menjadikan kader LDK yang dapat memecahkan solusi dari masalah-masalah yang ada, atau bisa dikatakan problem solver.

12. Bagaimana kader-kader LDK Sunan Kalijaga menjaga diri mereka agar tetap ikhlas, sabar, dan optimis dalam berdakwah?

Tentunya dengan saling memberikan semangat dan motivasi kepada sesama kader, Sama-sama belajar dan berproses dalam berdakwah dan saling mengingatkan kepada kebaikan.

13. Mengapa dalamnya pemahaman dalam Islam dan dakwah begitu penting bagi kader LDK Sunan Kalijaga?

Salah satu kewajiban umat Islam adalah berdakwah.

14. Apakah akhlaqul karimah seorang kader mempengaruhi cara ia berkomunikasi pada mad'u? Bisa dijelaskan bagaimana?

Tentunya sangat berpengaruh, dakwah harus disampaikan dengan mengedepankan cara yang arif dan bijaksana terutama dalam hal berkomunikasi agar mad'u dapat mengikuti sang pendakwah. Bagaimana mad'u tersebut bisa mengikuti ? sang pendakwahnya saja tidak memiliki akhlaqul karimah yang baik. Tentunya harus jadi role model yang baik dulu bukan?

15. Bagaimana dampak dari semua proses dan upaya dalam menjaga perilaku akhlak sesama kader LDK Sunan Kalijaga?

Terjalinya ukhuwah Islamiyah, ketentraman, kedamaian dan persatuan antar sesama kader.

Wawancara 3

Narasumber: Iwan Hantoro

Lokasi: Laboratorium Agama Masjid UIN Sunan Kalijaga

Tanggal: 26 Maret 2019

1. Apa yang anda ketahui tentang akhlak?

Akhlak adalah perilaku. Perilaku yang sesuai dengan kepatutan. Patut secara kacamata Islam (syariat), juga patut secara tolok ukur komunitas masyarakat tempat seseorang berada. Ia terbentuk melalui perkawinan antara kebiasaan, pemahaman terhadap konsep ajaran / Aqidah dan nilai-nilai kemanusiaan. Tetapi di antara keduanya, saya rasa pemahaman terhadap nilai-nilai kemanusiaan menjadi yang dominan. Karena realitasnya, banyak orang non-muslim pun yang juga mempunyai perilaku yang baik, sebaliknya tak sedikit dari yang berakidah Islam tetapi buruk perangainya.

2. Bagaimana urgensi akhlak bagi sesama kader LDK Sunan Kalijaga?

Sangat penting, terlebih dalam interaksi antar kader. Karena akhlak menjadi senjata utama dalam berdakwah. Sejarah telah ditorehkan oleh Nabi Muhammad. Andai kata beliau tidak diangkat menjadi Nabi dan Rasul-pun, beliau tetap disegani oleh masyarakat di masanya. Tanpa banyak berbicara, hanya dengan perilaku beliau, dakwah bisa merasuk ke relung hati.

Kami selalu berusaha membuat kader untuk selalu bersikap bertutur kata yang baik. Agar tidak terjadi perselisihan serta bisa menguatkan persatuan.

3. Bagaimana sesama kader LDK Sunan Kalijaga mengingatkan kader-kadernya agar akhlak mereka tetap terjaga?

Berbagai cara yang digunakan, sesuai dengan pemahaman dan jalur masing-masing kader, utamanya kader yang 'senior', baik dari segi angkatan maupun keilmuan. Ada yang melalui pemikiran logis (beradu argumen), atau melalui uraian-uraian yang menyentuh jiwa.

4. Pesan-pesan seperti apa saja yang disampaikan kepada sesama kader LDK Sunan Kalijaga untuk menjaga akhlak mereka?

Pesan-pesan kebaikan. Biasanya pesan yang berasal dari kutipan ayat Al-Quran, hadis, perkataan sahabat, atau ulama' (pesan bergambar/tertulis/quote). Pesan tersebut juga diberikan ketika kajian-kajian LDK berlangsung. Tetapi ketika sudah di luar 'kajian' atau dalam keadaan santai / kumpul-kumpul biasa, kurang ada nasehat-nasehat antar sesama. Karena tujuannya kumpul biasa hanya untuk menguatkan persaudaraan.

5. Bagaimana proses perencanaan pesan-pesan tersebut?

Sesuai dengan departemen. Dari departemen Syiar, perencanaan pesan dilakukan sepekan sebelum pelaksanaan KPK. Begitupula dari departemen Isu dan Pemikiran. Tetapi, 'core' atau konsep dasar pesan sudah ditetapkan di awal kepengurusan, dengan membuat tema besar yang ingin diangkat. Sementara departemen PSDI membuat program 'Quote of The Day', semua anggotanya bertanggungjawab untuk membuat / mencarinya.

6. Media apa saja yang digunakan saat menyampaikan pesan-pesan tersebut?

Secara umum terdapat dua jalur, yakni melalui media daring dan offline. Media online biasanya dengan membuat dan menyebarkan quote / kata-kata bijak, baik melalui tulisan langsung maupun desain gambar. Penyebarannya yang paling masif melalui grup dan status Whatsapp, juga melalui *instastory*. Sedangkan offline melalui kajian-kajian (Kajian Pekan

Keislaman, Es Jus –kemuslimahan-, Tanggap Isu dan Pemikiran Islam) serta halaqah seperti Kelompok Studi Islam (KSI), MABIT, dan halaqah santai.

7. Bagaimana pesan-pesan tersebut disampaikan secara verbal dan non-verbal?

Verbal: Melalui kajian-kajian, KSI, Mabit

Non-verbal: Melalui tulisan dan gambar

(Sudah ter jelaskan di poin 6)

8. Bagaimana peran kader pengurus maupun non-pengurus dalam menjalankan komunikasi dakwah di LDK Sunan Kalijaga?

Pada dasarnya, semua kader harus berperan aktif dalam mengkomunikasikan/mendakwahkan Islam. Dalam konteks ini, ada yang sifatnya ke dalam dan ke luar. Untuk yang ke dalam: kader harus bisa berkata-kata, menjaga komunikasinya dengan baik kepada kader lain. Sehingga, di sini juga, akan ada perbaikan-perbaikan bersama. Lalu untuk yang ke luar: Apa-apa yang sudah baik, yang sudah ditempa di internal, bisa dieksplorasi ketika berkomunikasi dengan orang lain

9. Mengapa *uswah* (contoh) dan *qudwah* (teladan) sangat penting bagi kader LDK Sunan Kalijaga?

Karena biasanya yang dilihat pertama kali dalam bertindak adalah orang yang ‘dituakan’, atau ‘senior’ dalam bahasa organisasi. Jadi terkadang itu dijadikan patokan, terlepas apakah itu sesuai dengan aturan atau tidak. Juga karena keteladanan menjadi hal paling mendasar dalam penyebaran agama, sebagaimana yang Rasulullah yang memberikan teladan.

10. Bagaimana dan pada siapakah kader LDK Sunan Kalijaga mengambil contoh dan keteladanan?

Secara umum, tentunya berasal dari Nabi Muhammad serta para penerusnya. Karena tidak bisa dipungkiri, para kader LDK bukanlah ‘tong

kosong' ketika masuk ke dalam lembaga tersebut. Selanjutnya, di tingkatan paling bawah, yaitu para 'senior'.

11. Mengapa nilai-nilai keikhlasan, kesabaran, dan keoptimisan penting bagi kader LDK Sunan Kalijaga?

Harusnya bertanya dulu 'apakah nilai-nilai keikhlasan, kesabaran, dan keoptimisan penting bagi kader LDK Sunan Kalijaga?' baru bertanya 'mengapa'. Hehe :-D

Ya tentu, karena LDK adalah sebuah organisasi. Berjuang di sebuah organisasi apa pun, nilai-nilai tersebut harus dikedepankan. Organisasi tidak akan mampu bertahan, tidak akan mampu maju, bila mengabaikan nilai-nilai tersebut. Terlebih lagi di LDK, di lembaga dakwah harus mempunyai keikhlasan, karena hubungannya bukan dengan 'hasil terlihat' (manusia), lebih dari itu yakni tujuan meraih kerelaan Allah.

12. Bagaimana kader-kader LDK Sunan Kalijaga menjaga diri mereka agar tetap ikhlas, sabar, dan optimis dalam berdakwah?

Lebih pasnya langsung ditanyakan ke masing-masing kader. Tetapi kalau pertanyaannya 'bagaimana peran 'kita' sebagai Pengurus Harian dalam menanamkan sifat tersebut' maka akan saya jawab:

1. Selalu menanamkan / mewanti-wanti di awal setiap kegiatan apa pun, untuk meluruskan niat karena Allah.
2. Menenangkan serta memberikan solusi ketika terdapat permasalahan, misalnya dalam kepanitiaan. Dicari, dianalisis, dan dipecahkan bersama. Sehingga ketika sudah ditemukan solusinya, harapannya mereka bisa optimis dalam bergerak kedepannya.

13. Mengapa dalamnya pemahaman dalam Islam dan dakwah begitu penting bagi kader LDK Sunan Kalijaga?

Supaya bisa bersikap ihsan, yakni sikap yang berada satu tingkat di atasnya adil. Sederhananya, kader bisa bersikap bijaksana dalam

menghadapi medan dakwah di luar. Tidak serampangan dan tidak merasa benar sendiri sehingga gampang menyalahkan entitas yang berbeda dengannya. Maka kader juga perlu pemahaman fiqih dakwah, di samping pemahaman fiqih syariat yang menjadi fokus utama.

14. Apakah akhlaqul karimah seorang kader mempengaruhi cara ia berkomunikasi pada mad'u? Bisa dijelaskan bagaimana?

Sangat berpengaruh. Hal tersebut, paling tidak bisa dilihat dari sikap mad'u terhadap perilaku kader. Terkadang ada mad'u yang menerima penyampaian kader satu, tetapi agak 'risih' ketika berhadapan dengan kader yang lainnya. Tetapi hal tersebut memang juga pengaruh dari kedekatan latar belakang mad'u dan kader (Sesuai dengan prinsip ke 7 dari 12 prinsip komunikasi yang diberikan oleh Prof. Deddy Mulyana).

Kader yang memiliki pemahaman akhlak (sebagaimana penjelasan nomor 1), cenderung akan baik, dalam bertutur kata utamanya. Begitupula sebaliknya.

15. Bagaimana dampak dari semua proses dan upaya dalam menjaga perilaku akhlak sesama kader LDK Sunan Kalijaga?

Dampaknya baik. Bisa mentransformasi akhlak ke arah yang lebih baik. Walau terkadang hasilnya kurang maksimal. Tetapi, dengan seringnya berkumpul, bersama-sama dengan lingkungan yang baik, diharapkan kader yang masih 'mbandel' bisa ikutan baik, secara bertahap.

Wawancara 4

Narasumber: Riska Wahyu

Lokasi: Gedung PKS UIN Sunan Kalijaga

Tanggal: 30 Maret 2019

1. Apa yang anda ketahui tentang akhlak?

Akhlak adalah tingkah laku atau tindakan seseorang sebagai cerminan dari kepribadian yang dimilikinya dan biasanya dilakukan secara spontan tanpa harus berpikir panjang.

2. Bagaimana urgensi akhlak bagi sesama kader LDK Sunan Kalijaga?

Secara umum, akhlak terbagi menjadi dua. Akhlak terpuji (mahmudah) dan akhlak tercela (madzmumah). Urgensi menjaga akhlak bagi sesama kader LDK adalah untuk menjaga kestabilan jalan dakwah yang sudah direncanakan dan memotivasi sesama kader untuk memiliki sikap semangat dakwah kader

3. Bagaimana sesama kader LDK Sunan Kalijaga mengingatkan kader-kadernya agar akhlak mereka tetap terjaga?

Bisa disampaikan langsung dengan pendekatan personal, disampaikan tidak langsung berupa pesan tersirat dalam forum syuro atau kumpul, dan dapat disampaikan melalui pesan tersirat yang disebar dalam group WA.

4. Pesan-pesan seperti apa saja yang disampaikan kepada sesama kader LDK Sunan Kalijaga untuk menjaga akhlak mereka?

Pesan untuk istiqomah, menjaga keikhlasan, semangat berjuang, dan pesan dakwah lainnya.

5. Bagaimana proses perencanaan pesan-pesan pesut tersebut?

Perencanaan pesan tersebut dimulai dari penyesuaian kondisi yang ada di lingkungan mahasiswa. Seperti jika sedang musim UTS atau UAS. Maka pesan yang disebarkan akan berkaitan dengan musim tersebut. Setelah

penyesuaian kondisi, kita mulai dengan pencarian kata-kata yang menarik untuk mendesain pesan tersebut tanpa menghilangkan esensinya.

6. Media apa saja yang digunakan saat menyampaikan pesan-pesan tersebut?

Media yang biasanya digunakan adalah melalui akun instagram, stiker, *broadcast WhatsApp*, poster elektronik, dan sebagainya

7. Bagaimana pesan-pesan tersebut disampaikan secara verbal dan non-verbal?

Biasanya pesan verbal disampaikan dengan bahasa yang halus, santun, dan menggunakan pendekatan personal. Adapun pesan non verbal biasanya disampaikan secara tersirat melalui poster-poster elektronik, *broadcast whatsapp* dan media lainnya.

8. Bagaimana peran kader pengurus maupun non-pengurus dalam menjalankan komunikasi dakwah di LDK Sunan Kalijaga?

Peran yang dilakukan semua kader LDK dalam melaksanakan dakwah pun bermacam-macam. Tergantung peran dan keahlian kader dalam di sekitarnya. Ada banyak kader yg melaksanakan dakwahnya melalui media sosial, baik melalui postingan² di medsos pribadinya, penyebaran *broadcast* kebaikan di semua group yang ada, sampai pembuatan video-video singkat yang menginspirasi. Ada juga yang sudah melaksanakan dakwahnya dengan perjalanan dari mimbar ke mimbar. Bahkan dengan pengembangan akhlakul karimah itu bisa menjadi wasilah untuk berdakwah yang efektif. Setiap departemen mempunyai program sendiri-sendiri dan mempunyai ciri khusus yang tidak dimiliki departemen lain. Seperti dept kemuslimahan berfokus pada dakwah muslimah, dept isu dan pemikiran berfokus pada isu aktual serta pemikiran yang mengikutinya, dept fundrishing berfokus pada kewirausahaan, dan dept lainnya. Setiap program dari semua dept disusun melalui rapat kerja awal periode untuk mengatur kalenderisasi. Jadi akan dipastikan tidak ada program yang bertabrakan satu sama lain.

9. Mengapa *uswah* (contoh) dan *qudwah* (teladan) sangat penting bagi kader LDK Sunan Kalijaga?

Karena figur akan menjadi tolak ukur kader dalam bersikap

10. Bagaimana dan pada siapakah kader LDK Sunan Kalijaga mengambil contoh dan keteladanan?

Sebagai aktivis dakwah kampus, tidak ada yang layak untuk dijadikan figur selain Rasulullah SAW. Adapun untuk figur perempuan yang direkomendasikan adalah 4 wanita yang dijamin masuk surga, beliau adalah Asiyah, Maryam, Khadijah, dan Fatimah

11. Mengapa nilai-nilai keikhlasan, kesabaran, dan keoptimisan penting bagi kader LDK Sunan Kalijaga?

Menjaga esensi nilai keislaman sekaligus mengamalkan syariat Islam termasuk dalam perjuangan yang besar terutama di akhir zaman ini. Perkembangan teknologi informasi mempengaruhi atmosfer perilaku mad'u beserta tantangan bagi para aktivis dakwah baik dari internal maupun eksternal. Maka keikhlasan, kesabaran, dan keoptimisan merupakan pondasi yang paling dasar bagi kader untuk melanjutkan perjuangan dakwah

12. Bagaimana kader-kader LDK Sunan Kalijaga menjaga diri mereka agar tetap ikhlas, sabar, dan optimis dalam berdakwah?

QS. Al-‘Asr ayat 3. Saling mengingatkan dalam hal kebaikan dan kesabaran. Menjalin lingkungan yang saling menasehati akan

13. Mengapa dalamnya pemahaman dalam Islam dan dakwah begitu penting bagi kader LDK Sunan Kalijaga?

Kader-kader LDK memiliki peran besar dalam penyampaian risalah Islam kepada khalayak umum. Pandangan orang tentang kader sebagai aktivis dakwah menuntut kader LDK mempunyai pemahaman Islam. Demikian pula dengan pemahaman seputar dakwah, baik itu fiqih dakwah, ma'rifatul maidan dan sebagainya. Pemahaman tentang dakwah ini begitu penting sebagai strategi awal yang perlu diketahui aktivis dakwah agar dakwahnya diterima oleh para mad'u

14. Apakah akhlaqul karimah seorang kader mempengaruhi cara ia berkomunikasi pada mad'u? Bisa dijelaskan bagaimana?

Tentunya akan berpengaruh. Karena kader yang memiliki akhlaqul karimah akan memikirkan, mempertimbangkan, dan menyesuaikan cara berkomunikasi dengan mad'u yang sesuai dengan kondisinya. Sebagai contoh: Jika mad'u masih termasuk kategori yang belum mengetahui banyak tentang Islam, maka jangan pernah membicarakan hal-hal yang dilarang oleh Islam. Karena justru itu akan menakut-nakuti mad'u untuk menjalankan syariat.

15. Bagaimana dampak dari semua proses dan upaya dalam menjaga perilaku akhlak sesama kader LDK Sunan Kalijaga?

Dampak dari upaya yang sering terjadi adalah adanya perubahan akhlak pada diri kader melalui sikap yang ditunjukkan meskipun perubahan terjadi secara langsung atau perlahan-lahan.



Wawancara 5

Narasumber: Gusnia Dwi Utami

Lokasi: Gedung PKS UIN Sunan Kalijaga

Tanggal: 30 Maret 2019

1. Apa yang anda ketahui tentang akhlak?

Akhlak adalah perilaku yang melekat dalam diri seseorang dan cerminan diri, yang telah menjadi kebiasaan. Ada akhlak yang baik, dan ada akhlak yang buruk.

2. Bagaimana urgensi akhlak bagi sesama kader LDK Sunan Kalijaga?

Urgensi akhlak bagi kader LDK sangatlah penting. Cerminan sebuah organisasi, bisa dilihat melalui perilaku individunya, begitupula di LDK Sunan Kalijaga. seseorang di luar LDK dapat menilai bagaimana LDK sesungguhnya dari cerminan akhlak kader-kadernya. Untuk itu akhlak yang baik selalu berusaha ditanamkan dalam diri kader.

3. Bagaimana sesama kader LDK Sunan Kalijaga mengingatkan kader-kadernya agar akhlak mereka tetap terjaga?

Mengingatkan secara langsung (hanya ke kader yang bersangkutan), mengadakan kajian-kajian yang materinya bertema adab, membagikan *quotes of the day* yang berisi nasehat-nasehat, dan karena sekarang zaman sosial media, bisa juga mengingatkan melalui WhatsApp.

4. Pesan-pesan seperti apa saja yang disampaikan kepada sesama kader LDK Sunan Kalijaga untuk menjaga akhlak mereka?

Pesan-pesan yang berisi tentang ukhuwah, sikap yang seharusnya ditunjukkan seorang muslim, amalan harian, dan pesan-pesan untuk menjaga interaksi antara ikhwan dan akhwat

5. Bagaimana proses perencanaan pesan-pesan pesut tersebut?

Pesan yang disampaikan tidak ada perencanaan, jika saat itu harus diingatkan, maka akan langsung diingatkan. Tapi ada pesan yang tidak saat itu disampaikan, ada waktu yang tepat untuk disampaikan. Melihat situasi dan kondisi, juga adab dalam menyampaikan pesan.

6. Media apa saja yang digunakan saat menyampaikan pesan-pesan tersebut?

Media sosial (baik medsos LDK atau medsos kader itu sendiri) dengan membagikan *quote of the day*, nasehat-nasehat, pengingat ibadah harian. Melalui kajian, biasanya dilihat dulu kajian apa yang baiknya diadakan, contohnya 'Adab terhadap Guru'. Melalui tindakan, dengan menunjukkan sikap bersahaja, santun, dan berusaha mencontohkan hal-hal yang baik. Dan dengan kegiatan yang lebih menyenangkan seperti Games ukhuwah.

7. Bagaimana pesan-pesan tersebut disampaikan secara verbal dan non-verbal?

Verbal : - poster pengingat ibadah harian (dhuha taime, al kahfi time, puasa senin kamis) yang di share melalui wa.

- Dengan ajakan langsung, saat sedang ada kegiatan dan sudah memasuki waktu shalat, maka akan ada yang emngingatkan untuk shalat dulu, baru nanti kegiatannya dilanjutkan setelah shalat.

Non verbal : dengan tindakan, contohnya saat melewati seorang ibu-ibu maka salah seorang kader akhwat akan menyalami terlebih dahulu, dan yang lainnya akan ikut menyalami,

8. Bagaimana peran kader pengurus maupun non-pengurus dalam menjalankan komunikasi dakwah di LDK Sunan Kalijaga?

Walaupun dalam organisasi harus saling mengingatkan. Tetapi, peran pengurus dalam organisasi selain sebagai pihak yang melaksanakan komunikasi tersebut, juga sebagai pihak yang mengingatkan, memantau, dan juga pengurus sebagai yg memulai sebuah komunikasi. Biasanya proker dirumuskan dahulu oleh kadep (kepala departemen, nanti disyurokan dengan anggota, kalau anggota setuju dan di acc saat rancangan kerja, maka proker itu dijalankan. Kalau untuk rapat-rapat biasanya kadep yang mulai utk rapat membahas mengenai proker. Jadi kaya pengurus pemberi informasi, non pengurus yang menerima. Tapi yang menjalankan ya semua pihak.

9. Mengapa *uswah* (contoh) dan *qudwah* (teladan) sangat penting bagi kader LDK Sunan Kalijaga?

Bukan hanya di LDK, juga di organisasi lain. Tetapi, di LDK sangatlah penting. Dakwah, sekarang bukan hanya dengan mimbar, atau ceramah-ceramah yang monoton, tetapi juga dengan perilaku dan tindakan secara nyata. Dan ini perlu dicontohkan, harus ada yang melakukannya. Tentunya yang dicontohkan adalah teladan yang baik. Semua hal baik yang dicontohkan, akan disenangi orang lain dan tentunya dapat diterima orang lain. Karena itulah *uswah* dan teladan sangat penting.

10. Bagaimana dan pada siapakah kader LDK Sunan Kalijaga mengambil contoh dan keteladanan? Nabi Muhammad Saw

11. Mengapa nilai-nilai keikhlasan, kesabaran, dan keoptimisan penting bagi kader LDK Sunan Kalijaga?

Dalam berdakwah, menyampaikan kebaikan, pastinya banyak rintangan, hambatan. Namun, ikhlas menjadikan hal itu dapat diterima. Dengan ikhlas, sabar, dan optimis akan banyak hal-hal positif yang hadir dalam diri, karena melakukannya dengan senang hati, menerima apapun yang terjadi, dan tetap melakukannya selama itu merupakan kebaikan. Karena 3

nilai ini adalah cerminan seorang muslim, dan sifat yang disukai Allah SWT.

12. Bagaimana kader-kader LDK Sunan Kalijaga menjaga diri mereka agar tetap ikhlas, sabar, optimis dalam berdakwah?

Selalu mengevaluasi apa yang dilakukan. Berfikir positif dengan segala hal yang terjadi. Saling menyemangati, membantu, dan memberi nasehat untuk terus menebar kebaikan.

13. Mengapa dalamnya pemahaman dalam Islam dan dakwah begitu penting bagi kader LDK Sunan Kalijaga?

Menuntut ilmu adalah kewajiban semua umat islam, begitupula berdakwah (mengajak kepada kebaikan), tetapi ilmu utama yang harus diketahui umat islam adalah ajaran agama islam itu sendiri.

14. Apakah akhlaqul karimah seorang kader mempengaruhi cara ia berkomunikasi pada mad'u? Bisa dijelaskan bagaimana?

Ya, akhlak yang baik akan mempengaruhi diri seorang kader. Dengan akhlak yang baik, maka kader akan menyampaikan nasehat dan ajakan dengan perkataan yang baik pula. Jika perkataan yang baik, santun, yang disampaikan, maka akan menyentuh hati mad'u dan dapat diterima oleh mad'u tersebut bahkan diikuti oleh mad'u tersebut. Juga dengan sikap yang baik, supel, bersahaja, hal itu lebih dapat diterima oleh mad'u. Sebaliknya, jika tidak dengan perkataan yang baik, tetapi dengan perkataan yang kasar bahkan menyakiti hati mad'u, hal itu tidak akan dapat diterima oleh mad'u.

15. Bagaimana dampak dari semua proses dan upaya dalam menjaga perilaku akhlak sesama kader LDK Sunan Kalijaga?

Lebih terjalin sikap harmonis, dapat menerima, dan yang utama adalah ukhuwah, rasa kebersamaan dan rasa saling memiliki. Bukan hanya itu, tapi hal ini juga dirasakan oleh orang-orang di luar ldk.

Wawancara 6

Narasumber: Amri Adhitya

Lokasi: Taman Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga

Tanggal: 30 Maret 2019

1. Apa yang anda ketahui tentang akhlak?

Akhlak merupakan suatu sifat atau perangai yang sudah melekat pada diri seseorang. Dengan akhlak, seorang tidak akan membutuhkan waktu lama berpikir terlebih dahulu untuk bertindak. Akhlak terbentuk melalui respon/atau perbuatan yang dilakukan berulang-ulang sehingga terbiasa dan melekat. Untuk membentuk akhlak yang baik perlu proses pembiasaan yang bertahap dan lama sehingga perangai itu akan tercipta secara alami. Karena akhlak erat kaitannya dengan lingkungan, dirasa perlu memilih lingkungan yang mendukung.

2. Bagaimana urgensi akhlak bagi sesama kader LDK Sunan Kalijaga?

Akhlak yang baik merupakan kepribadian yang benar-benar terpancar dari dalam hati seorang insan. Akhlak bagi sesama kader LDK yaitu sebagai landasan ketika bergaul. Karena ketika kita bergaul menggunakan Akhlak, insya Allah setiap langkahnya akan diberkahi oleh Allah Swt.

LDK juga bisa dijadikan sebagai tempat menempa Akhlak karena memang di sisi lingkungannya yang mendukung, di sana juga kita akan banyak belajar mengenai adab dsb.

3. Bagaimana sesama kader LDK Sunan Kalijaga mengingatkan kader-kadernya agar akhlak mereka tetap terjaga?

Dalam mengingatkan sesama kader LDK, menggunakan pendekatan yang sesuai dengan karakter dan kecenderungan kader itu. Kami biasa melakukan sharing-sharing ringan tanpa terkesan menggurui. Karena memang, ketika dalam barisan ini ada yang merasa down, kita bersama sama menguatkannya kembali.

4. Pesan-pesan seperti apa saja yang disampaikan kepada sesama kader LDK Sunan Kalijaga untuk menjaga akhlak mereka?

Pesan-pesan seperti ajakan untuk mengikuti berbagai kegiatan yang positif. Nasihat, teladan maupun contoh yang baik.

5. Bagaimana proses perencanaan pesan-pesan pesut tersebut?

Proses perencanaan pesan itu berupa refleksi dan hasil dari pengamatan, dengan begitu pesan-pesan itu benar-benar konkrit untuk mengatasi berbagai kendala yang ada.

6. Media apa saja yang digunakan saat menyampaikan pesan-pesan tersebut?

Media yang sering digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan itu berupa ajakan di media sosial. Kalau tidak, kita biasanya berkomunikasi secara lisan /verbal. Dengan bertemu langsung itulah, rasa kedekatan dan ikatan ukhuwah itu lebih terasa

7. Bagaimana pesan-pesan tersebut disampaikan secara verbal dan non-verbal?

Secara verbal bisa berupa nasihat dan ajakan-ajakan ke kegiatan yang positif. Sementara yang non verbal bisa berupa pembudayaan kultur yang islami dengan memberikan contoh atau teladan bagi yang lain. Dengan begitu, otomatis seseorang itu akan merasa perlu membaur dan mengikutinya.

8. Bagaimana peran kader pengurus maupun non-pengurus dalam menjalankan komunikasi dakwah di LDK Sunan Kalijaga?

Peran kader dan pengurus dalam komunikasi dakwah ya saling menguatkan. Karena keduanya kan berhubungan secara aktif dalam suatu komunitas efektif. Dan kepengurusan bukan berarti yang banyak tahu atau

lebih tinggi, tetapi lebih ke kepercayaan amanah dimana perlu dukungan kader. Dalam departemen, pengurus sebagai pengayom anggota dan berusaha semaksimal mungkin membuat potensi-potensi anggota tersampaikan. Istilahnya ya fasilitator, dengan prinsip kekeluargaan.

9. Mengapa *uswah* (contoh) dan *qudwah* (teladan) sangat penting bagi kader LDK Sunan Kalijaga?

Karena kita lembaga yang bergerak di bidang dakwah, ada salah satu ayat Al Quran yang selalu menjadi pegangan kami yaitu QS. Al Shaf 2-3 dimana sebelum kita mendakwahnya, seyogyanya kita sudah melakukannya terlebih dahulu. Maka keteladanan atau contoh ini akan lebih efektif daripada hanya sekedar omongan saja.

10. Bagaimana dan pada siapakah kader LDK Sunan Kalijaga mengambil contoh dan keteladanan?

Contoh atau teladan yang paling utama yaitu dari baginda Rasulullah Saw. Dimana beliau adalah paling sempurna manusia yang pernah terlahir di bumi ini. Cara mengambil keteladanan itu yaitu dengan senantiasa mempelajari perjalanan hidupnya dan mengambil mutiara hikmah yang terkandung di dalamnya. karena kalau kita benar-benar mempelajarinya, insya Allah tidak akan pernah habis pelajaran yang kita dapat.

11. Mengapa nilai-nilai keikhlasan, kesabaran, dan keoptimisan penting bagi kader LDK Sunan Kalijaga?

Nilai-nilai itu penting dimiliki seorang kader dakwah. Karena hanya dengan penguasaan itu, seseorang akan bisa dengan maksimal berkecimpung di dunia dakwah. Ketika keikhlasan berkurang, kita akan menuntut sesuatu dari jamaah ini, atukah ketika kita tidak sabaran dan menginginkan hasil yang instan dari proses dakwah ini, yang kita dapat mungkin saja sebuah kekecewaan. Sementara nilai keoptimisan akan membuat kita senantiasa terus berjuang apapun hasilnya, karena kita percaya ini semua merupakan bagian dari dinamika proses dakwah yang memang harus kita tempuh.

12. Bagaimana kader-kader LDK Sunan Kalijaga menjaga diri mereka agar tetap ikhlas, sabar, dan optimis dalam berdakwah?

Cara agar kader LDK bisa menjaga diri mereka tetap ikhlas, sabar dan optimis yaitu dengan mendekatkan diri kepada Allah Swt dan melalui proses tarbiyah yang juga bertahap. Karena jika tidak dilatih secara terus menerus, pencapaian dari ketiga nilai tersebut di atas hanyalah sebuah teori omong kosong belaka tanpa penghayatan.

13. Mengapa dalamnya pemahaman dalam Islam dan dakwah begitu penting bagi kader LDK Sunan Kalijaga?

Karena kader dakwah berhubungan langsung dengan yang namanya masyarakat, maka penguasaan tentang agama yang mendalam sangat diperlukan mengingat kondisi masyarakat yang beragam. Sementara pemahaman akan dakwah akan membantu kader dalam efektifitas program dakwah, ilmu tentang dakwah akan membantu mengenali medan dakwah yang sedang dihadapinya. Dengan begitu pemilihan strategi yang tepat itu sangat memungkinkan.

14. Apakah akhlaqul karimah seorang kader mempengaruhi cara ia berkomunikasi pada mad'u? Bisa dijelaskan bagaimana?

Iya, sangat mempengaruhi. Orang yang ber-akhlaqul karimah tentu ketika berkomunikasi akan memperhatikan berbagai hal dan tidak menyinggung atau membuat sakit hati mad'u. sesuai dengan prinsip dakwah haruslah lemah lembut dan dipenuhi dengan hikmah kebijaksanaan.

15. Bagaimana dampak dari semua proses dan upaya dalam menjaga perilaku akhlak sesama kader LDK Sunan Kalijaga?

Dampak dari proses menjaga akhlaq sesama kader akan mempengaruhi kehidupan kader secara menyeluruh. Ketika kita sudah kuat akhlaqnya, dimanapun kita berada, insyaAllah akan selalu dalam perlindungan Allah dan terjaga dirinya dari yang namanya akhlak tercela.

Wawancara 7

Narasumber: Maulana Umar

Lokasi: Masjid At-Tauhid Demangan

Tanggal: 30 Maret 2019

1. Apa yang anda ketahui tentang akhlak?

Akhlak sesuai dengan yg saya pelajari berdasarkan pendapat Imam Ghazali merupakan suatu perangai yang menetap kuat dalam jiwa seseorang dan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya, secara mudah dan ringan, tanpa perlu dipikirkan atau direncanakan sebelumnya.

2. Bagaimana urgensi akhlak bagi sesama kader LDK Sunan Kalijaga?

Akhlak lah yang menjadi sasaran dari bentuk dakwah setiap kader, sebab Puncak dari ilmu itu ialah bagaimana seseorang mampu memahami dan menjalankan apa yang telah didapatkan, menjadi seorang dai yang mengajak dan mengarahkan, bukan menghakimi, disanalah para kader mampu memercikkan indahnya butiran dakwah kepada semuanya.

3. Bagaimana sesama kader LDK Sunan Kalijaga mengingatkan kader-kadernya agar akhlak mereka tetap terjaga?

Selalu memberi batasan-batasan, dan memberi contoh yang baik, tujuannya agar mencegah terjadinya perilaku yg berindikasi tidak sesuai dengan akhlak yang baik.

4. Pesan-pesan seperti apa saja yang disampaikan kepada sesama kader LDK Sunan Kalijaga untuk menjaga akhlak mereka?

Bahwa hendaknya kita selaku kader dakwah, bisa menjadi suri tauladan bagi semuanya, bergaul sebagaimana yang telah dicontohkan oleh para ulama, baik melalui lisan maupun perbuatan, agar nilai dakwah secara totalitas bisa merambat ke semua.

5. Bagaimana proses perencanaan pesan-pesan pesut tersebut?

Diawali dengan menentukan waktu dan kondisi yang tepat, sehingga dapat menyesuaikan suasana hati yang cocok agar bisa diterima dengan bahagia tanpa ada rasa kurang suka, seperti disaat kumpul bareng, makan bareng, olahraga bareng, serta menggunakan bahasa yang bersifat mengajak, bukan mengkritik.

6. Media apa saja yang digunakan saat menyampaikan pesan-pesan tersebut?

Media sosial, seperti whatsapp, instagram, dengan melakukan pendekatan terlebih dahulu, agar menimbulkan rasa kekeluargaan sebagai seorang yang teramat dekat dan sangat berpengaruh.

7. Bagaimana pesan-pesan tersebut disampaikan secara verbal dan non-verbal?

Menyesuaikan background dari objek sasaran yang ingin diajak, artinya, apa hobby nya, apa kesukaannya, dan kebiasaannya, lalu bahasa yang akan disampaikan dikontekstualisasikan dengan kondisi dan lingkungan orang yang akan diajak.

8. Bagaimana peran kader pengurus maupun non-pengurus dalam menjalankan komunikasi dakwah di LDK Sunan Kalijaga?

Ada kesinambungan peran antar keduanya dan saling memengaruhi. Pengurus tentunya perlu bantuan dan kepercayaan dari kader-kader. Setiap departemen beserta staf-stafnya punya peranan masing-masing dalam mengayomi berjalannya komunikasi dakwah di LDK Sunan Kalijaga.

9. Mengapa *uswah* (contoh) dan *qudwah* (teladan) sangat penting bagi kader LDK Sunan Kalijaga?

Karena seseorang akan lebih cenderung menilai seseorang berdasarkan aspek dzohir, artinya, jika orang yang mengajak tidak berperilaku sebagaimana apa yang ia ingin sampaikan, maka hal tersebut hanya akan menambah kejengkelan orang lain, namun kelembutan ajakan yang berjalan lurus dengan perilaku maka akan menjadi kekuatan yang memiliki potensi besar memberikan pengaruh positif bagi orang lain.

10. Bagaimana dan pada siapakah kader LDK Sunan Kalijaga mengambil contoh dan keteladanan?

Rasulullah SAW, para sahabat, Tabi'in, Tabiut Tabi'in, para ulama dan asatidz, dengan cara membaca sirah dan menceritakannya kepada yang

lain, dan mengidolakan orang-orang sholih, sebab, seseorang akan lebih ingin menjadi sebagaimana yang diidolakan, sehingga akan menapaki tangga kebiasaan dari sang idola tersebut.

11. Mengapa nilai-nilai keikhlasan, kesabaran, dan keoptimisan penting bagi kader LDK Sunan Kalijaga?

Karena hal yang perlu diketahui ialah, hanya ridha Allah saja lah yg kita berkesempatan untuk meraihnya, sedangkan keridhaan manusia tidak akan ada habisnya dan puncaknya, sebab rasulullah saja yang penuh dengan kemuliaan dan akhlak terpuji masih ada yang tidak menyukai, apalagi kita yang sebatas manusia biasa, sehingga dengan keikhlasan, kesabaran, dan optimis, akan mampu menjadi Benteng menghadapi masalah selama berada di jalan dakwah.

12. Bagaimana kader-kader LDK Sunan Kalijaga menjaga diri mereka agar tetap ikhlas, sabar, dan optimis dalam berdakwah?

Dengan niat yang selalu dijaga, terus berada dalam persahabatan bersama orang-orang yg baik, dan berdoa memohon bimbingan Allah agar senantiasa dimudahkan.

13. Mengapa dalamnya pemahaman dalam Islam dan dakwah begitu penting bagi kader LDK Sunan Kalijaga?

Karena dengan pemahaman yang dalam akan menjadikan kita mampu memilah dan memilih apa saja yang seharusnya dijawab, apa saja yang seharusnya dikomentari dan apa saja yang seharusnya disebutkan, agar tidak menjadi orang yang salah dalam mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan, sehingga menyebabkan adanya problem dalam hati.

14. Apakah akhlaqul karimah seorang kader mempengaruhi cara ia berkomunikasi pada mad'u? Bisa dijelaskan bagaimana?

Iya, sebab akhlak akan menjadi perisai yang membuahkan ilmu yg sesuai dengan hakikatnya sendiri, dan tanpanya, seseorang bisa saja salah dalam mengimplementasikan ilmu yang diperoleh, sehingga bukan menjadi sebab turunnya keberkahan.

15. Bagaimana dampak dari semua proses dan upaya dalam menjaga perilaku akhlak sesama kader LDK Sunan Kalijaga?

Akan berbuah pada manisnya ukhuwah antar sesama kader, saling memahami dan mengetahui apa yang semestinya dilakukan dan

diperbarui, sehingga semuanya mampu saling erat mengeratkan hubungan sosial agar istiqomah sesuai dengan tujuan dakwah tu sendiri, yaitu mengharapkan ridha Allah Ta'ala, wallahu a'lam bish shawab.

Wawancara 8

Narasumber: Muhammad Rizaz Fuady

Lokasi: Masjid Laboratorium Agama UIN Sunan Kalijaga

Tanggal: 6 Januari 2020

1. Apa yang anda ketahui tentang akhlak?

Akhlak adalah sesuatu yang tertancap dalam diri manusia yang tanpa sadar hal itu melekat pada kepribadian dan perilakunya.

2. Bagaimana urgensi akhlak bagi sesama kader LDK Sunan Kalijaga?

Sangat penting, karena ini menyangkut tentang upgrade diri seorang kader LDK sekaligus membangun kultur LDK Sunan Kalijaga yang dalam visinya bertujuan untuk membentuk da'I masa depan/generasi Rabbaniyin yang salah satunya tercermin dalam akhlak yang baik

3. Bagaimana sesama kader LDK Sunan Kalijaga mengingatkan kader-kadernya agar akhlak mereka tetap terjaga?

Membuat sebuah kultur di mana cara akhlak/berinteraksi yang baik sesama kader LDK itu bagaimana, membuat sebuah aturan-aturan yang mengikat, dan membangun akhlak yang tercermin dalam pembiasaan Syuro', Muktamar, dan agenda-agenda lain yang sifatnya sangat membutuhkan akhlak baik.

4. Pesan-pesan seperti apa saja yang disampaikan kepada sesama kader LDK Sunan Kalijaga untuk menjaga akhlak mereka?

Biasanya kalau dalam sebuah syuro'/musyawarah, oleh pemimpin syuro' disampaikan hal-hal yang boleh dilakukan selama Syuro', tidak boleh dilakukan, bagaimana adab berbicara yang baik. kalau dalam kajian,

disampaikan oleh moderator/MC, untuk menjaga kesopanan dan ketenangan selama kajian berlangsung, atau kalau dalam hal-hal yang sifatnya lebih fleksibel, maka akan diberi tahu di luar kegiatan, bagaimana cara menjaga interaksi antara sesama kader, akhlak kepada dosen, akhlak kepada luar kader, pergaulan ikhwan dan akhawat.

5. Bagaimana proses perencanaan pesan-pesan pesut tersebut?

Ada yang direncanakan dan ada yang tidak direncanakan, tapi yang pasti, adalah bagaimana cara mengemas pesan-pesan tersebut agar sampai ke pihak penerima pesan dan tidak menyinggung perasaan.

6. Media apa saja yang digunakan saat menyampaikan pesan-pesan tersebut?

Bisa melalui online dan offline. Tapi, biasanya menggunakan komunikasi secara langsung 2 arah, agar seseorang lebih paham dan tidak ada miss-komunikasi yang menyebabkan terjadinya gesekan.

7. Bagaimana pesan-pesan tersebut disampaikan secara verbal dan non-verbal?

Bisa melalui sikap, keteladanan, atau pemberitahuan secara langsung. Ada pendampingan secara khusus.

Lebih lanjut lagi, bisa melalui ekspresi wajah, kontak mata, sentuhan, gaya berjalan, suara, gerak isyarat, dan diam.

8. Bagaimana peran kader pengurus maupun non-pengurus dalam menjalankan komunikasi dakwah di LDK Sunan Kalijaga?

Mereka bisa menggunakan bahasa yang mudah diterima dan dipahami. Selain itu juga penggunaan bahasa yang sesuai yang tentunya adanya kejelasan makna

9. Mengapa *uswah* (contoh) dan *qudwah* (teladan) sangat penting bagi kader LDK Sunan Kalijaga?

Karena biasanya setiap organisasi butuh yang namanya figure untuk dicontoh, untuk diambil ilmunya, untuk direfleksikan pada diri, di-

mirror=kan, apalagi yang namanya organisasi dakwah, maka sangat penting untuk memproyeksikan sebuah figure yang bisa jadi contoh dan teladan. Ini menyangkut tentang masalah kultural sebuah lembaga itu sendiri, kader LDK jarang ada yang membaca sebuah peraturan begini begitu, seharusnya bagaimana, maka mereka membaca kultural LDK itu dari figure-figur atau bagaimana figure-figur itu berinteraksi, bagaimana figure itu menyikapi problem/hal-hal yang menyangkut kelembagaan, dan lain sebagainya.

10. Bagaimana dan pada siapakah kader LDK Sunan Kalijaga mengambil contoh dan keteladanan?

Biasanya melalui pengurus harian atau pengurus yang dianggap mempunyai kapabilitas, caranya adalah sering berinteraksi dengan mereka.

11. Mengapa nilai-nilai keikhlasan, kesabaran, dan keoptimisan penting bagi kader LDK Sunan Kalijaga?

Ya, karena dalam lembaga mana saja, untuk dapat berproses dengan baik, untuk dapat menjadikan diri yang lebih berkualitas, maka dibutuhkan sebuah keikhlasan, kesabaran, dan keoptimisan dalam menjalani itu semua. Apalagi lembaga dakwah, yang mana, kita mengurus, tidak digaji, malah menggaji, mudah dinyinyiri, dan kegiatannya banyak, butuh tenaga, pikiran kita. maka harus lebih tahan banting. Ikhlas, sabar, dan optimis harus dipunyai. Ikhlas dalam berjuang, sabar menantikan proses itu, dan optimis proses itu akan ada hasilnya di kemudian hari.

12. Bagaimana kader-kader LDK Sunan Kalijaga menjaga diri mereka agar tetap ikhlas, sabar, dan optimis dalam berdakwah?

Dengan mengikuti setiap kegiatan LDK, maka sudah pasti karakter itu akan terbentuk, dengan dibantu oleh bimbingan teman-teman lainnya. Salah satu yang menjaga sikap ikhlas, sabar, dan optimis adalah karena seringnya bertatap muka, entah bermajelis ilmu atau dalam syuro'.

13. Mengapa dalamnya pemahaman dalam Islam dan dakwah begitu penting bagi kader LDK Sunan Kalijaga?

Visi LDK adalah untuk membentuk da'I, da'I tentunya tidak boleh hanya berdasarkan semangat dan punya visi besar. Maka seorang da'I harus punya pemahaman islam dan dakwah yang baik, agar dalam berdakwah, tidak hanya semangat membabi buta namun ilmunya sangat sedikit. Ini bisa membahayakan dakwah islam dan membuat orang lari dalam dakwah

14. Apakah akhlaqul karimah seorang kader mempengaruhi cara ia berkomunikasi pada mad'u? Bisa dijelaskan bagaimana?

Ya, karena salah satu aspek yang paling penting dalam membentuk seorang da'I adalah kader dakwah yang bercirikan penuh kelembutan dan akhlak mulia. Akhlak bisa membuat siapa saja tertarik, bagi yang sudah paham, atau bagi yang awam.

15. Bagaimana dampak dari semua proses dan upaya dalam menjaga perilaku akhlak sesama kader LDK Sunan Kalijaga?

Ada beberapa yang improve secara perilaku dan karakter, dan punya kepedulian terhadap dakwah



Wawancara 9

Narasumber: Misbah Fikri Tanwifi

Lokasi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga

Tanggal: 7 Januari 2020

Daftar Pertanyaan Untuk Wawancara Penelitian LDK

1. Apa yang anda ketahui tentang akhlak?

Perilaku/ perbuatan baik manusia dalam bermuamalah antar sesama makhluk tanpa adanya bentuk keterpaksaan dan mengharapkan ridho Allah SWT.

2. Bagaimana urgensi akhlak bagi sesama kader LDK Sunan Kalijaga?

Sebagai kader dari lembaga dakwah kampus, tentu memiliki tuntutan lebih dalam pendalaman esensi dari islam, salahsatunya perihal akhlakul karimah. Yang mana kader LDK tentu harus menjadi garda terdepan sebagai teladan dibanding dengan yang lainnya

3. Bagaimana sesama kader LDK Sunan Kalijaga mengingatkan kader-kadernya agar akhlak mereka tetap terjaga?

Bisa dilakukan melalui pendekatan langsung dan tidak langsung. Utk yang langsung bisa dengan terus terang secara lisan antar personal menasehati terkait akhlak. Tidak langsung bisa dengan mengadakan kajian bertemakan akhlak mulia, quote islam, poster dakwah, video dakwah.

4. Pesan-pesan seperti apa saja yang disampaikan kepada sesama kader LDK Sunan Kalijaga untuk menjaga akhlak mereka?

Akhlak cerminan dari keimanan atau representasi dari iman seseorang . maka berakhlaklah dengan baik sebagaimana yang dulu rasulullah teladankan.

5. Bagaimana proses perencanaan pesan-pesan pesut tersebut?

Lisan: Spontan

Media social: koordinasi divisi medjar

6. Media apa saja yang digunakan saat menyampaikan pesan-pesan tersebut?

Lisan langsung, poster dakwah (quote)/ media sosial

7. Bagaimana pesan-pesan tersebut disampaikan secara verbal dan non-verbal?

Verbal : lisan langsung, mungkin bisa melalui kajian

Non Verbal : Poster dakwah (media sosil)

8. Bagaimana peran kader pengurus maupun non-pengurus dalam menjalankan komunikasi dakwah di LDK Sunan Kalijaga?

Mereka bisa berperan dengan menjadi teladan dalam komunikasi yang mencerminkan *akhlaqul karimah*.

9. Mengapa *uswah* (contoh) dan *qudwah* (teladan) sangat penting bagi kader LDK Sunan Kalijaga?

Karena notabene tidak semua orang bisa menerima pesan dakwah melalui pesan lisan secara langsung antar personal. Maka dari itu salah satu strategi dakwah yang relevan adalah melalui contoh atau langsung atas amal

10. Bagaimana dan pada siapakah kader LDK Sunan Kalijaga mengambil contoh dan keteladanan?

Teladan dari segala teladan manusia, Nabi Muhammad SAW

11. Mengapa nilai-nilai keikhlasan, kesabaran, dan keoptimisan penting bagi kader LDK Sunan Kalijaga?

Karena memang sudah menjadi komponen fundamental seorang da'i

12. Bagaimana kader-kader LDK Sunan Kalijaga menjaga diri mereka agar tetap ikhlas, sabar, dan optimis dalam berdakwah?

Ikut kajian-kajian, ngaji, dzikir, saling memotivasi dan menasehati satu sama lain

13. Mengapa dalamnya pemahaman dalam Islam dan dakwah begitu penting bagi kader LDK Sunan Kalijaga?

Mu'adz bin Jabal –radhiyallahu ‘anhu- mengatakan,

الْعِلْمُ إِمَامُ الْعَمَلِ وَالْعَمَلُ تَابِعُهُ

“Ilmu adalah pemimpin amal dan amalan itu berada di belakang setelah adanya ilmu.” (Al Amru bil Ma'ruf wan Nahyu 'anil Mungkar, hal. 15)

Maka dari itu penting bagi kader ldk untuk mendalami ilmu lebih mendalam, karena notabene amal tanpa ilmu akan sia-sia dan justru sesat.

14. Apakah akhlaqul karimah seorang kader mempengaruhi cara ia berkomunikasi pada mad'u? Bisa dijelaskan bagaimana?

Tentu, ketika kader memahami dan mengimplementasikan perilaku akhlaqul karimah maka output yang keluar akan mencerminkan sebagaimana islam ajarkan, yaitu santun, sabar, murah senyum dll.

15. Bagaimana dampak dari semua proses dan upaya dalam menjaga perilaku akhlak sesama kader LDK Sunan Kalijaga?

munculnya siklus muamalah yang baik, dimana satu orang dengan orang lainnya menjadi saling menghargai, tolong menolong, santun dll.